

**PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG DALAM AL-QUR'AN
(STUDI TEMATIK PENAFSIRAN HAMKA ANALISIS PSIKOLOGI SEKSUAL)**

SKRIPSI

OLEH:

DIAH QURROTUL'AIN

NIM: 18240036



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG DALAM AL-QUR'AN
(STUDI TEMATIK PENAFSIRAN HAMKA ANALISIS PSIKOLOGI SEKSUAL)

SKRIPSI

OLEH:

DIAH QURROTUL'AIN

NIM: 18240036



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG DALAM AL-QUR'AN (STUDI
TEMATIK PENAFSIRAN HAMKA ANALISIS PSIKOLOGI SEKSUAL)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 20 April 2022

Penulis,



DIAH QURROTUL'AIN

NIM 18240036

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Diah Qurrotul'ain NIM: 18240036 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG DALAM AL-QUR'AN (STUDI
TEMATIK PENAFSIRAN HAMKA ANALISIS PSIKOLOGI SEKSUAL)**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Our'an dan Tafsir



Ali Hamdan, MA, Ph.D
NIP 19760101201101100

Malang, 20 April 2022
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.
NIP 196807152000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Diah Qurrotul'ain, NIM 18240036, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG DALAM AL-QUR'AN (STUDI
TEMATIK PENAFSIRAN HAMKA ANALISIS PSIKOLOGI SEKSUAL)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 16 Juni 2022

Scan Untuk Verifikasi



Dekan,

Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

The official stamp is circular and contains the text: "KEMENTERIAN AGAMA" at the top, "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG" in the center, and "FAKULTAS SYARIAH" and "REPUBLIK INDONESIA" at the bottom.

MOTO

سُوءُ الْخُلُقِ يُعْدِي

“Kerusakan budi pekerti itu menular”

(Irham Hijriana dan M. Syahril Iskandar)

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (Titik di Bawah)
ض	Đad	Đ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A		آ		Ay
اِ	I		إ		Aw
اُ	U		أ		Ba'

Vokal (a) panjang =	آ	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	إ	Misalnya	قِيلَ	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	أ	Misalnya	دُونِ	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قَوْلِ	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خَيْرِ	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan

dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah ‘azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut.

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia

yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: “**PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG DALAM AL-QUR’AN (STUDI TEMATIK PENAFSIRAN HAMKA ANALISIS PSIKOLOGI SEKSUAL)**” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D, selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H., selaku dosen Pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Abd. Rozaq, M.Ag. selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Miski, S.Th.I., M.Ag. selaku dosen mata kuliah metode penelitian yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menjadi bekal untuk penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
8. Ibu dan Bapak penulis, Bapak Ali Wahyudi dan Ibu Siti Suwaibah yang tidak pernah lelah mendoakan, menemani, dan selalu mensupport penulis dalam keadaan apapun. Selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik, selalu berjuang sekuat tenaga untuk memberikan dukungan bagi penulis dalam menggapai semua keinginan penulis baik dari segi materiel maupun formil, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
9. Abi Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. dan Ummah Ismatud Diniyah selaku pengasuh PPTQ Nurul Huda yang telah menjadi guru sekaligus orang tua penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan,

penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 20 Mei 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Diah Qurrotul'ain', written over a horizontal line.

Diah Qurrotul'ain

NIM: 18240036

ABSTRAK

Diah Qurrotul'ain, NIM 18240036, 2022, **Perilaku Seksual Menyimpang dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Penafsiran Hamka Analisis Psikologi Seksual)**. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.

Kata Kunci: Homoseksual; Tafsir al-Azhar; Psikologi Seksual.

Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi manusia, seiring berkembangnya zaman persoalan yang dihadapi umat manusia juga semakin banyak salah satunya adalah masalah LBGT. LBGT dalam Al-Qur'an sering dikaitkan dengan perbuatan penyimpangan seksual kaum Nabi Luth. Penelitian ini fokus pada telaah ayat-ayat tentang perilaku seksual menyimpang Kaum Nabi Luth dalam tafsir al-Azhar, karya seorang ulama nusantara, Hamka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Hamka mengenai perilaku seksual menyimpang dalam Tasir Al-Azhar dan mengetahui bagaimana pandangan psikologi seksual terhadap perilaku seksual menyimpang dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan seksual dalam Tafsir Al-Azhar.

Pada kajian ini penulis menggunakan kajian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir *maudhu'i*. Penelitian ini berusaha menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan perilaku penyimpangan seksual kaum Nabi Luth kemudian dianalisis dengan menggunakan teori psikoseksual Sigmund Freud.

Kajian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penyimpangan seksual pada Kaum Nabi Luth dalam Tafsir Al-Azhar merupakan perilaku homoseksual. Perbuatan homoseksual kaum Nabi Luth terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan, dengan tindakan sodomi (anal seks) sebagai praktiknya. Faktor-faktor penyebab penyimpangan seksual pada Kaum Nabi Luth diantaranya adalah kenangan masa lalu kaum amrad yang diajdikan sebagai objek libido kaum laki-laki dewasa Nabi Luth, pengaruh lingkungan yang tidak menguntungkan bagi perkembangan seksual orang-orang Sodom, seks bebas dan kebutuhan seksual perempuan Kaum Nabi Luth yang tidak terpenuhi sehingga menimbulkan tindakan penyimpangan seksual.

مستخلص البحث

دياه قرة العين ، الرقم ١٨٢٤٠٠٣٦ ، ٢٠٢٢ ، السلوك الجنسي المنحرف في القرآن (دراسة موضوعية لتفسير تحليل هامكا لعلم النفس الجنسي). قسم علوم القرآن والتفسير ، كلية الشريعة، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم اتحاد مالانج. المشرف: الدكتور الحج خير الأنام الماجستير

الكلمات المفتاحية: اللوطي، تفسير الأزهر، علم النفس الجنسي.

للقرآن وظيفة كدليل للإنسان، إلى جانب تطور الأوقات، تزيد فيها المشكلات التي تواجه البشرية أيضاً. إحدى هذه المشاكل هي مشكلة المثليات والمثليين ومزدوجي الميول الجنسية والمتحولين جنسياً. ترتبط المثليات والمثليون ومزدوجو الميول الجنسية والمتحولون جنسياً في القرآن بالتحريف الجنسي لقوم النبي لوط. يركز هذا البحث على فحص آيات عن السلوك الجنسي المنحرف لقوم النبي لوط في تفسير الأزهر لعلماء الأرخبيل، حمكة.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيف تنظر حمكة إلى السلوك الجنسي المنحرف في تفسير الأزهر ومعرفة كيف ينظر علم النفس الجنسي إلى السلوك الجنسي المنحرف والعوامل التي تؤثر على الانحراف الجنسي في تفسير الأزهر.

في هذا البحث، تستخدم الباحثة البحث المكتبي باستخدام منهج الكيفي بنهج التفسير الموضوعي. يتضمن هذا البحث جمع آيات تتعلق بالسلوك الجنسي المنحرف لقوم النبي لوط ثم تحليلها باستخدام نظرية علم النفس الجنسي.

خلص هذا البحث بأن الانحراف الجنسي لقوم النبي لوط في تفسير الأزهر هو سلوك اللوطي. حدثت سلوك اللوطي لقوم النبي لوط إما للرجال أو النساء، مع اللواط (الجنس الشرجي) كممارسة. تشمل العوامل التي تسبب الانحراف الجنسي لدى قوم النبي لوط ذكريات ماضي قوم الأمراء، والتأثيرات البيئية غير المواتية للتطور الجنسي، والجنس الحر، والاحتياجات الجنسية التي لم تتحقق.

ABSTRACT

Diah Qurrotul'ain, NIM 18240036, 2022. **Sexual Deviant Behavior in The Qur'an (Thematic Studies of the interpretation of Hamka with analysis Psychology of Sex)**. Thesis, Science Al-Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Sharia. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.

Keywords: Homosexual, Tafsir al-Azhar, Sexual Psychology

Al-Qur'an has a function as a guide for humans, along with the development of the times the problems faced by mankind are also increasing, one of which is the issue of LBGT. LBGT in the Qur'an is often associated with the sexual perversion of the Prophet Lut.

This study aims to find out how Hamka views deviant sexual behavior in Tasir Al-Azhar and to find out how sexual psychology views deviant sexual behavior and the factors that influence sexual deviation in Tafsir Al-Azhar.

This study focuses on examining verses about the deviant sexual behavior of the Prophet Lut in the interpretation of al-Azhar, by an Indonesian cleric, Hamka. In this study, the author uses *library research* using a qualitative method with a *maudhu'i*. This study attempts to collect verses related to the sexually deviant behavior of the Prophet Lut and then analyzed them using the theory of sexual psychology.

This study concludes that sexual deviation in the Prophet Lut in Tafsir Al-Azhar is homosexual behavior. Homosexual acts of the Prophet Lut happened to both men and women, with acts of sodomy (anal sex) as a practice. The factors that cause sexual deviation in the people of the Prophet Lut include the memories of Amrad's past, environmental influences that are not favorable for sexual development, free sex, and unfulfilled sexual needs.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTO	v
PEDOMAN TRANLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
مستخلص البحث.....	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II.....	22
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	22
A. Penyimpangan Seksual	22
B. Hamka dan Tafsirnya.....	30
C. Kerangka Teori.....	42
BAB III.....	54
ANALISIS PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM TAFSIR AL-AZHAR.....	54
A. Penafsiran Hamka Tentang Perilaku Penyimpangan Seksual	54
B. Kaum Sodom dan Perbuatan Seksual Menyimpang dalam Tafsir Al-Azhar	62

C. Analisis Penyimpangan Seksual Kaum Sodom.....	65
BAB IV	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab suci Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan sebagai petunjuk serta panduan hidup. Al-Qur'an berfungsi mengatur semua aspek kehidupan manusia yang didalamnya memuat aturan-aturan dan ketetapan Allah serta mengajarkan kepada manusia perihal yang hak dan yang bathil. Untuk mendapat petunjuk dari Al-Qur'an diperlukan adanya penafsiran agar tidak terjadi penyimpangan makna yang dikandungnya.

Al-Qur'an mempunyai peran yang sentral, kajian terhadap Al-Qur'an tidak pernah ada habisnya. Mengkajinya selalu menghadirkan ketertarikan sendiri, karena Al-Qur'an menyediakan pedoman dasar untuk menjawab seluruh problematika kehidupan manusia. Salah satu preblematika yang banyak dihadapi oleh masyarakat saat ini adalah adanya fenomena seksual menyimpang (LGBT) yang tersebar luas dikalangan masyarakat.

Pada dasarnya manusia yang diciptakan Allah berpasang-pasang sebagaimana dalam QS. Az-Zariyat (51) : 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)”.¹

Oleh karena itu perilaku homoseksual dianggap menyalahi norma karena secara kodrat dianggap menyalahi fitrah manusia. Meskipun begitu, perilaku menyimpang tersebut semakin berani unjuk diri seiring dengan banyaknya pihak yang mendukung serta memperjuangkan legalitasnya. Bahkan banyak negara didunia mendesak untuk segera melegalkan dan mendukung serta melindungi hak-hak para pelaku LGBT.

Jumlah pelaku LGBT di seluruh dunia cukup fantastis ada yang menyebutkan bahwa jumlahnya mencapai 155 juta orang baik laki-laki maupun perempuan. Kekuatan mereka dapat kita lihat di berbagai platform media sosial dalam komunitas-komunitas homoseksual yang dapat kita lihat dalam situs www.manjam.com dan www.ourchart.com yang merupakan tempat berkumpulnya para lesbian dan gay di seluruh dunia. Dalam komunitas [tersebut mereka memperkenalkan diri disertai tawaran untuk melakukan homoseksualitas. Bahkan mereka mendapat dukungan dari aktivis-aktivis LGBT yang mengatasnamakan pendapat mereka atas kebebasan HAM.²

LGBT tidak hanya banyak berkembang di Barat, tetapi kini LGBT telah merambah ke negara-negara muslim salah satunya adalah Indonesia. Sebagai negara yang mayoritas muslim, LGBT tentu mendapatkan tentangan yang keras dari masyarakat khususnya pemegang ajaran agama yang taat. Tidak hanya islam hampir semua agama samawi yang ada menentang adanya praktik

¹ Tim Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahanya, Semarang: Cipta BagusSegara, 522

² Rama Azhari dan Putra Kencana, *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*, (Jakarta: Hujjah Press, 2008), 88.

LGBT. Namun akhir-akhir ini kaum LGBT semakin berani untuk menyuarakan diri karena jumlahnya yang terus menerus bertambah banyak. Dr. Dede Oetomo yang merupakan aktivis gay dan penyandang homoseksual, memperkirakan secara keseluruhan jumlah homoseksual di Indonesia telah mencapai 1% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia.³ Jumlah tersebut cukup mengejutkan banyak pihak karena bukan jumlah yang sedikit.

Jika melihat kembali sejarah, kita seharusnya bercermin pada kaum nabi Luth yang berbuat penyimpangan seksual dengan berbuat liwath, sehingga Allah memberi hukuman kepada mereka dengan azab yang dahsyat. Perbuatan kaum Nabi Luth tertera dalam QS. Al-A'raf (7): 80-81.

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ
الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”⁴

Dalam ayat tersebut Nabi Luth menyeru pada kaumnya “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini).” Hal itu menunjukkan bahwa Kaum Nabi Luth telah menyalahi fitrah. Kaum laki-laki Nabi Luth melakukan perbuatan liwath

³ Masthuriyah dkk, Tinjauan Terhadap Lebih Gay Biseksual dan Transgender (LGBT) Dari Perspektif Hukum Pendidikan Dan Psikologi: Proceeding of Metro International conference, (Lampung: Program Pascasarjana a STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2017), 54.

⁴ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 160

dan tidak mau menyetubuhi perempuan dikemaluan mereka.⁵ Hal tersebut dinggap sebagai penyimpangan dan perbuatan yang sangat melampaui batas. Lalu Allah mengazab kaum Luth dengan azab yang dahsyat.

Jika melihat Indonesia, LGBT merupakan masalah yang cukup pelik. LGBT semakin terbuka lebar karena, kampanye-kampamye dukungan kepada kaum LGBT semakin banyak. Dengan adanya keterbukaan tersebut para pelaku LGBT merapatkan barisan beserta aktivis-aktivis pejuang hak-hak LGBT memperjuangkan legalitasnya dan eksistensinya.⁶ Menurut mereka LGBT dianggap sebagai perilaku yang lumrah bahkan anggapan mereka bahwa perilaku LGBT dianggap sebagai “given” atau sebagai pemberian dari Tuhan. Dan dianggap kodrati dan bukan termasuk penyakit mental.

Berbeda dengan pendapat Hamka, Hamka merupakan orang yang tegas dalam masalah agama, sebuah pendapat menyatakan bahwa Hamka adalah yang menolak perilaku menyimpang khususnya homoseksual di Indonesia. Sementara dalam kitab tafsirnya yakni Tafsir Al-Azhar, Hamka mengatakan bahwa perilaku homoseksual atau LGBT dipandang sebagai perilaku yang abnormal dan mengkategorikan sebagai penyakit jiwa dan menyalahi kodrat manusia yang sesungguhnya.

Kaum homoseksualitas yang digambarkan dalam tafsir Al-Azhar tercermin pada penyimpangan seksual yang dilakukan oleh Kaum Nabi Luth. Kaum Nabi Luth laki-laki tidak lagi mempunyai syahwat terhadap perempuan, tetapi

⁵ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 516-517.

⁶ Rama Azhari, *Membongkar Rahasia*, 92.

memiliki syahwat jika melihat laki-laki terutama pemuda laki-laki.⁷ Penyakit seksual tersebut menular sebab anak laki-laki yang pernah diperlakukan penyimpangan seksual oleh yang lebih tua berbuat hal yang sama kelak, perbuatan menyimpang terjadi terus menerus, sehingga kebanyakan para perempuan Kaum Nabi Luth tidak begitu diperdulikan lagi. Karena sebab itu wanita yang tidak mendapatkan kepuasan nafsu oleh laki-laki, maka perempuan akan melakukan perbuatan menyimpang juga.⁸

Menurut ilmu psikologi, dijelaskan bahwa deviasi seksual bisa saja terjadi karena faktor lingkungan dan perkembangan seksual. Sebagaimana pendapat Freud deviasi seksual dapat terjadi jika terjadi kegagalan perkembangan seksual terlebih pada fase laten. Anak akan mengalami perubahan kondisi seksual sehingga timbulah kelainan seksual. Menurut Freud perkembangan seksual pada setiap individu sangat berpengaruh pada kepribadian kedepannya. Freud berpendapat bahwa pada dasarnya manusia bersifat biseksual, jika seorang individu gagal berkembang karena masalah psikoseksual, maka ia berpotensi mengalami penyimpangan seksual.

Melihat fenomena yang terjadi mengenai pro kontra adanya LGBT, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara khusus penafsiran Hamka terkait penyimpangan seksual. Dalam mendalami petunjuk Al-Qur'an sebagaimana fenomena penyimpangan seksual diatas diperlukan sebuah pengetahuan tidak hanya sekedar nash-nash yang menyatakan bahwa hal tersebut termasuk perbuatan yang diklaim tidak benar. tetapi juga dikuatkan dengan

⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, jilid 4* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999), 2428.

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, jilid 4*, 2429.

perbandingan nalar dengan menggunakan argumentasi ilmu pengetahuan. Karena Penulis mengkaji tentang Perilaku seksual menyimpang maka penulis juga akan menggunakan teori psikologi seksual untuk menganalisis tafsir Al-Azhar karya Hamka. Dari beberapa sebab diatas penulis ingin mengangkat judul “Perilaku Seksual Menyimpang Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Penafsiran Hamka Analisis Psikologi Seksual)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pandangan Hamka mengenai perilaku penyimpangan seksual dalam Tafsir al-Azhar?
2. Bagaimana analisis Psikologi seksual terhadap perilaku Seksual Menyimpang dalam Tafsir Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan Hamka mengenai perilaku seksual menyimpang dalam Tafsir Al-Azhar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Menyimpang dalam tafsir Al-Azhar berdasarkan analisis psikologi seksual.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk kalangan pelajar dan akademisi saja, akan tetapi diharapkan bermanfaat untuk seluruh masyarakat, Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta bisa menjadi salah satu rujukan untuk bagi para akademisi dalam mengkaji penafsiran Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan penyimpangan seksualitas
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan pada masyarakat luas tentang bagaimana perilaku seksual menyimpang dapat terjadi dan menjadi pengingat kepada kita akan bahaya perilaku seksual menyimpang.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan terkait dari maksud judul penulis.

a. Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual merupakan gangguan pada arah orientasi seksual. Orientasi dan tujuan seksual dalam penyimpangan seksual tidak lagi kepada pasangan heteroseksual yang dianggap sudah umum dan dianggap biasa, akan tetapi kepada pasangan yang sejenis ataupun objek yang tidak normal lainnya.⁹

b. Penafsiran Hamka (Tafsir Al-Azhar)

Tafsir Al-Azhar merupakan karya tafsir dari seorang tokoh muslim yang terkenal di Indonesia yakni Hamka. Tafsir Al-Azhar menggunakan metode tahlili dalam menafsirkan. Adapun cara menjelaskan tafsirnya

⁹ Sulistyono Andarmoyo, *Psikoseksual dalam Pendekatan Konsep dan Keperawatan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), 57.

Hamka menggunakan metode muqarin. Tafsir Al-Azhar memiliki corak *adab al-ijtima'i* atau bercorak sastra sosial, yaitu sebuah corak tafsir yang menitikberatkan penafsiran dari segi akurasi redaksinya, dengan menekankan aspek kehidupan, sambil mengaitkannya dengan hukum alam yang berlaku bagi masyarakat.¹⁰

c. Psikologi seksual

Psikologi berasal dari kata Yunani yang terdiri dari kata *psyche* untuk jiwa dan *logos* untuk pengetahuan. Jadi, psikologi adalah ilmu tentang jiwa. Sementara itu, psikologi secara konseptual adalah studi tentang semua perilaku individu yang terkait erat dengan proses lingkungan dan gangguan yang terjadi dalam diri individu.

Seks dikaitkan dengan aktivitas fisik, sedangkan seksualitas didefinisikan sebagai keinginan untuk mendapatkan kehangatan, keintiman, atau cinta. Seksualitas dicurahkan melalui interaksi dan hubungan dengan lawan jenis yang melibatkan pikiran, pengalaman, pelajaran, cita-cita, nilai, fantasi, dan emosi.¹¹

Menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi seksual berhubungan dengan bagaimana setiap individu menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, serta bagaimana pengaruh aspek-aspek psikologis (kesadaran, emosi, dorongan, perilaku) terhadap perkembangan seksualitas itu sendiri.

F. Penelitian Terdahulu

¹⁰ Avif Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka", *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 15.1(2017), 25 <https://dx.doi.org/10.18592/jiu.v15i1.1063>

¹¹ Sulistyono, *Psikoseksual*, 15-16.

Tinjauan Pustaka merupakan bahan pertimbangan dan perbandingan yang berperan besar dalam pencarian teori dan konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis yang akan dilakukan.

Dari beberapa studi pustaka yang penulis temukan mengenai penyimpangan seksual baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun secara umum adalah sebagai berikut:

Thesis yang berjudul "*Penyelesaian homoseksual dalam Alquran: Studi komparatif Tafsir Alquran Karim Mahmud Yunus dan Tafsir Al-Azhar Buya Hamka*" Oleh Resna Dewi, tahun 2019, Dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi tersebut mengkaji mengenai penafsiran ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan homoseksual dengan membandingkan penafsiran antara Mahmud Yunus dan Buya Hamka, serta didalam skripsi tersebut juga menjelaskan tentang cara mengatasi persoalan tentang homoseksual menurut kedua penafsiran tersebut.

Jenis Penelitian ini bersifat kepustakaan (Library Research), dengan menggunakan Metode Komparatif (perbandingan) yaitu membandingkan antara penafsiran Mahmud Yunus dengan penafsiran Buya Hamka tentang ayat-ayat homoseksual dalam Alquran. Kajian ini sama dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni membahas tentang permasalahan homoseksual dalam Al-Qur'an. Sementara metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah komparatif sementara metode yang akan penulis gunakan adalah metode maudhu'i.

Skripsi yang berjudul “*Orientasi Seksual (LGBT) Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender dalam al-Quran Pendekatan al-Maqasidi*” Oleh Khudriyah, tahun 2021, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Dalam skripsi tersebut mengkaji mengenai pemahaman interpretasi teologis terhadap ayat-ayat orientasi seksual dalam Al-Qur’an dengan metode pendekatan *al-maqasidi*. Serta dalam skripsinya dijelaskan LGBT dari beragam pandangan seperti HAM, Psikologi dan pandangan Hukum Islam.

Jenis penelitian ini menggunakan bersifat kepustakaan (Library research), sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *al-maqasidi* dengan menguraikan ayat-ayat alquran yang berhubungan dengan orientasi seksual (LGBT) dalam kisah kaum Luth. Kajian ini sama dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni membahas tentang permasalahan penyimpangan seksual dalam Al-Qur’an. Sementara metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah maqashidi sementara metode yang akan penulis gunakan adalah metode maudhu’i.

Skripsi yang berjudul “*Homoseksual dalam perspektif penafsiran Alquran: Penafsiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad*” Oleh Linati Wardi, tahun , UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi tersebut mengkaji mengenai Penafsiran Al-Qur’an Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad Tentang Ayat-ayat yang Berkaitan dengan Homoseksual dan Analisisnya.

Jenis penelitian ini menggunakan bersifat kepustakaan (Library research), sementara penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu’i dengan

menghimpun sejumlah ayat yang mengisyaratkan tentang homoseksual. Kajian ini sama dengan yang akan penulis kaji yakni masalah homoseksual dan metode penelitian ini sama-sama menggunakan metode maudhu'i. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penafsiran yang dikaji. Penelitian ini mengkaji penafsiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad sementara penulis akan mengkaji penafsiran Hamka.

Jurnal yang berjudul "*Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) dalam Al-Qur'an*" oleh Kusnadi dan Andi Muhammad Ilham Septian. Dalam Jurnal tersebut menjelaskan mengenai Pandangan Al-Qur'an tentang Penyimpangan Seksual (LGBT), dan didalam jurnal tersebut dijelaskan juga sebab dan dampak LGBT bagi para pelaku-pelaku LGBT.

Pada penelitian ini penulis mengkaji pandangan Al-Qur'an terhadap penyimpangan seksual (LGBT) sementara penulis akan mengkaji penyimpangan seksual dalam penafsiran yakni tafsir Al-Azhar mengenai perilaku penyimpangan seksual.

Jurnal yang berjudul "*Penyimpangan Seksual (LGBT) dalam Pandangan Hukum Islam*" Oleh Huzaemah Tahido Yanggo, tahun 2018, IIQ Jakarta. Dalam Jurnal tersebut membahas tentang pandangan hukum Islam atas perilaku penyimpangan seksual (LGBT). Pembahasannya berkisar pada pengertian, pandangan hukumnya, hukuman kepada para pelaku LGBT, dampak negatif yang ditimbulkannya dan upaya menanggulangi perilaku penyimpangan seksual. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada permasalahan tentang LGBT. sementara penulis akan mengkaji penyimpangan

seksual dalam tafsir Al-Azhar mengenai perilaku penyimpangan seksual dengan menggunakan analisis psikologi seksual.

Jurnal Yang berjudul “*Homoseksual berdasarkan pandangan Psikologi Islam*” Oleh Ani Khairani dan Didin Saefudin, tahun 2018. Dalam Jurnal tersebut menggali bagaimana pandangan Psikologi Islam terhadap homoseksual. Penelitian ini menggunakan tinjauan psikologi, hukum islam dan tinjauan psikologi islam tentang perilaku homoseksual. Sementara penulis akan mengkaji penafsiran Hamka dengan menggunakan tinjauan psikologi seksual terhadap homoseksual dalam Tafsir Al-Azhar.

Setelah menelusuri beberapa kajian ilmiah di atas tidak ada yang membahas tentang penyimpangan seksual lebih tepatnya tentang perilaku homoseksual secara khusus dengan fokus pada penafsiran Hamka dengan menggunakan analisis psikologi seksual.

Tabel 1. Tabel persamaan dan Perbedaan

NO.	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Resna Dewi <i>“Penyelesaian homoseksual dalam Alquran: Studi komparatif Tafsir Alquran Karim Mahmud Yunus dan</i>	Mempunyai objek kajian yang sama yakni tentang LGBT atau homoseksualitas.	Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode komparatif yakni membandingkan penafsiran Mahmud Yunus dalam Tafsir Al-

	<p><i>Tafsir Al-Azhar Buya Hamka</i>” Tesis : UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019)</p>		<p>Qur’an Karim dan penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar mengenai homoseksualitas, sedangkan metode yang akan penulis gunakan adalah metode maudhu’i (tematik) yakni Penafsiran Buya Hamka kemudian dianalisis menggunakan teori psikologi seksual.</p>
2.	<p>Khudriyah, “<i>Orientasi Seksual (LGBT) Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender dalam al-Quran Pendekatan al-Maqasidi</i>” , Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2021).</p>	<p>Mempunyai kesamaan objek kajian yang sama yakni tentang LGBT.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode <i>maqashidi</i> mengenai homoseksualitas, sedangkan metode yang akan penulis gunakan adalah metode <i>maudhu’i</i> (tematik).</p>

3.	<p>Linati Wardi</p> <p><i>“Homoseksual dalam perspektif penafsiran Alquran: Penafsiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad”</i> Skripsi : UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019)</p>	<p>Selain memiliki kesamaan objek kajian, metode yang digunakan penulis terdahulu sama yakni metode <i>maudhu’i</i></p>	<p>Dengan menggunakan metode <i>maudhu’i</i> ini, penulis terdahulu berusaha menemukan penafsiran-penafsiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad terhadap ayat-ayat yang mengisyaratkan tentang homoseksual. Disisi lain penelitian yang akan penulis kaji adalah menggunakan metode <i>maudhu’i</i> penafsiran Hamka dan menggunakan pendekatan Psikologis dalam membahas mengenai penyimpangan seksual.</p>
4.	<p>Kusnadi dan Andi Muhammad Ilham Septian <i>“Isu LGBT</i></p>	<p>Objek penelitian terdahulu sama dan metode yang</p>	<p>Meskipun Sama-sama membahas tentang fenomena LGBT</p>

	<i>(Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) dalam Al-Qur'an</i>	digunakan sama	(penyimpangan seksual) dalam pandangan Al-Qur'an. Disisi lain penulis juga menggunakan analisis psikologi seksual.
5.	Huzaemah Tahido Yanggo "Penyimpangan Seksual (LGBT) dalam Pandanga Hukum Islam" Jurnal: IIQ Jakarta (2018)	Objek penelitian terdahulu sama dengan objek yang akan penulis kaji, yakni sama-sama membahas tentang LGBT.	Pada penelitian terdahulu pembahasannya berkisar pada homoseksual, lesbian dan hukumnya menurut pandangan Islam dan sanksi atas pelakunya dampak negatif yang ditimbulkannya dan upaya penanggulangannya. Sedangkan peneliti akan menggunakan metode maudhu'i terhadap penafsiran HAMKA dan

			menggunakan teori psikologi seksual dalam mengkaji penyimpangan seksual dalam Al-Qur'an.
6.	Ani Khairani dan Didin Saefudin <i>“Homoseksual berdasarkan pandangan Psikologi Islam”</i> , tahun 2018	Objek Kajian dalam penelitian terdahulu yakni tentang homoseksualitas selain itu menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan psikologis.	Penelitian terdahulu disusun dengan menggunakan pendekatan kajian literatur, yang menggali Pandangan psikologi, pandangan Islam dan Pandangan Psikologi Islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis kaji adalah LGBT dalam studi tematik penafsiran Buya HAMKA dengan analisis teori psikologi seksual.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan sebuah tata cara atau prosedur dalam menyusun suatu pengetahuan ilmiah.¹² Metode penelitian menggunakan cara yang sistematis untuk menyusun suatu pengetahuan atau menjelaskan suatu fenomena, atau menguji teori, atau bahkan melahirkan teori baru dalam rangka memecahkan suatu masalah. Dalam metode penelitian mencakup 4 hal yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan kajian kepustakaan (*Library Research*) yaitu sebuah metode penelitian yang datanya diperoleh dari berbagai dokumen dengan cara mengulas dan mengkaji buku-buku, artikel, jurnal dan literature-literatur yang berhubungan dengan pembahasan ini.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap penafsiran Hamka tentang penyimpangan seksual dalam tafsir Al-Azhar dengan menggunakan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis merupakan suatu cara pandang psikologi terhadap berbagai fenomena tingkah laku baik dilihat secara individual maupun sosial.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penafsiran Al-Azhar terkait Perilaku Seksual Menyimpang.

¹² Suryana, "Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", *buku ajar Perkuliahan* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 20.

¹³ Rahmadi, *Pengantar metodologi penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 15

¹⁴ Abas Fauzan, "Pendekatan Studi Islam Ditinjau Secara Psikologis." *QUALITY* 1.2 (2017), 20 <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/221>

3. Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang akan ditinjau, penelitian kepustakaan penentuan sumber penelitiannya dilakukan melalui pemilahan sumber primer dan sumber sekunder (buku primer dan buku sekunder).¹⁵ Adapun sumber data primer adalah Kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka dan buku-buku yang berisi teori-teori psikoseksual Sigmund Freud. Dan adapun sumber data sekunder yang akan penulis gunakan adalah buku-buku, jurnal-jurnal dan skripsi-skripsi terdahulu.

4. Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai macam sumber seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang relevan dengan penelitian.¹⁶ Dari hal tersebut maka akan diperoleh berbagai informasi tentang teori-teori, metode dan konsep yang relevan dengan suatu permasalahan yang akan dikaji. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah.

5. Metode Pengolahan Data

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses mengolah data diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar metodologi*, h. 60.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 314

seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan mengabstraksi semua jenis informasi yang mendukung data penelitian.¹⁷

Dalam reduksi data penulis akan Penulis akan menetapkan tema yang akan dicarikan jawabannya dalam Al-Quran lalu mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perilaku penyimpangan seksual baik itu yang secara eksplisit maupun implisit.

b. Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.¹⁸ Dalam hal ini penulis mencoba menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan penyimpangan seksual dalam Kitab Tafsir al-Azhar.

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan Simpulan/Verifikasi adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya,

¹⁷ Farida Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. (Solo: Cakra Books, 2014)., 174

¹⁸ Farida, *Metode*, 175

perlu dipikirkan dengan hati-hati.¹⁹ Dalam penarikan kesimpulan penulis menyimpulkan ayat-ayat secara keseluruhan dengan cara memperhatikan beberapa aspek penting seperti asbabun nuzul dan munasabah antar ayat untuk menemukan makna yang relevan dan kontekstual. Selanjutnya, penulis menggunakan analisis psikoseksualnya Sigmund Freud untuk mencari kesimpulan bagaimana perilaku seksual meyimpang dalam Tafsir Al-Azhar.

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, bab ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum dan jelas atau sebagai landasan dari skripsi ini, adapun sub dari bab ini adalah membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Umum dan Kajian Teori, bab ini merupakan tinjauan umum penyimpangan seksual dan biografi Hamka dan kajian teori. Dalam Tinjauan umum Penyimpangan Seksual berisi sub-bab sub-bab sebagai berikut yaitu pengertian Penyimpangan seksual dan bentuk-bentuk penyimpangan seksual. Selanjutnya adalah membahas tentang biografi Hamka, setting sosio-historis, karir akademik tokoh, karya-karya, serta penafsiran dari Hamka. Selanjutnya penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori yang akan penulis gunakan yakni teori tafsir maudhu'i dan teori psikologi seksual.

¹⁹ Farida, *Metode*, 176

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bagian ini berisi ayat-ayat yang berkaitan dengan penyimpangan seksual serta penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat Penyimpangan seksual, dan analisis penulis terhadap penyimpangan seksual dalam Tafsir Al-Azhar.

BAB IV PENUTUP, Bagian ini berisi kesimpulan serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual (*sexual deviation*) sering juga disebut sebagai *sexual abnormality*, *sexual perversion*, dan *sexual harassment*. Penyimpangan seksual merupakan sebuah diviasi dalam orientasi dan tujuan seksual yang tidak lagi pada pasangan heteroseksual pada umumnya.²⁰

Penyimpangan seksual adalah perilaku dan fantasi seksual yang menghasilkan kepuasan libido melalui hubungan di luar jenis kelamin heteroseksual, yang mungkin sesama jenis atau dengan pasangan seksual yang tidak pantas atau tidak semestinya.²¹

Dalam psikologi penyimpangan seksual dikenal sebagai tindakan abnormal. Sebagaimana pendapat Sigmund Freud yang mengatakan bahwa kebutuhan seksual manusia jika tidak dipenuhi akan mengakibatkan sebuah tindakan abnormal.²²

Bentuk penyimpangan-penyimpangan seksual sangat beragam diantaranya adalah homoseksual, pedofilia, fetishisme, sadomasokisme, voyeurisme, incest, sodomi dll. Namun kasus penyimpangan seksual yang dimuat dalam Al-Qur'an berkisar tentang homoseksual, jadi pembahasan akan difokuskan pada penyimpangan seksual pada homoseksual.

²⁰ Didi Junaedi, *Penyimpangan Seksual yang dilarang Al Quran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 7.

²¹ Didi, *Penyimpangan Seksual*, 7.

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990), 4.

1. Pengertian homoseksual

Homoseksual berasal kata Yunani *homo* yang bermakna sejenis atau satu golongan. Sedangkan *sex* berasal dari Bahasa latin yang berarti seks, jadi homoseksual berarti hubungan seks sesama jenis. Istilah homoseksual pertama kali diciptakan oleh seorang dokter berkebangsaan Jerman-Hongaria Dr. Karl Maria Kertbeny. Pada tahun 1869 Dr. Karl menyebarkan istilah homoseksual melalui pamflet yang kemudian tersebar keseluruh dunia lewat buku yang berjudul *Psychopatia sexualitas* yang ditulis oleh Richard Freiherr Von Kraft Ebing.²³

Istilah lain untuk mendefinsikan homoseksual adalah sodomi dan liwath. Liwath yang berasal dari akar kata yang sama dengan luth yang secara harfiah artinya menempel. Kata liwath juga diambil karena perbuatan homoseksual pertama-tama dilakukan oleh kaum Nabi Luth yang mendurhakai seruan dari Nabi Luth. Sedangkan kata Sodom berasal dari sebuah nama Kota tempat kaum Nabi Luth berada dan merupakan tempat diazabnya kaum Nabi Luth. Oleh karena itu perbuatan mereka juga disebut sebagai Sodomi.²⁴

Homoseksual tidak mengenal jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan bisa terkena penyimpangan seksual. Mengenai masalah homoseksual para ahli kejiwaan membagi kedalam dua kategori berdasarkan jenis kelamin. Gay merupakan istilah yang digunakan untuk

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Awas Bahaya Seks Mengintai Anal-anak Kita* (Jakarta: Pustaka al-Mawardi, 2009), 44

²⁴ Afidah Wahyuni, "Sodomi dalam Perspektif Ulama Fikih." *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 2.1 (2018): 86 <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/almizan/article/view/47>

laki-laki homoseksual, sedangkan lesbian digunakan untuk perempuan homoseksual.

2. Pembagian homoseksual

Orang-orang pengidap homoseksualitas dapat disebut sebagai invert.²⁵ Freud membagi perilaku invert sendiri kedalam tiga jenis diantaranya sebagai berikut:

a. **Invert absolut**

Invert absolut terjadi pada seseorang yang mengartikan bahwa objek seksnya harus berjenis kelamin sama. Mereka benar-benar egois dan mengalami penolakan terhadap lawan jenis. Invert absolut tidak dapat melakukan hubungan seks normal dan kehilangan kesenangan berhubungan seks dengan lawan jenis yang berbeda. Di depan lawan jenis, mereka terkesan sangat dingin.

b. **Invert amfigenus**

Invert amfigenus juga disebut sebagai hermafrodit seksual, mereka dapat tertarik kepada dua jenis objek seksual. Objek seks para pelaku invert amfigenus dapat berasal dari jenis kelamin yang sama atau berbeda jenis. Inversi yang mereka lakukan tidak sekuat invert absolut.

c. **Invert sesekali**

Invert sesekali dapat terjadi ketika seseorang tidak dapat menemukan objek seksual yang normal, sehingga mereka akan mencari pemuas yang lain dan melampiaskannya kepada objek sesama jenisnya.²⁶

²⁵ Sigmund Freud, *Deviant Love*, terj. Dian Vita Ellyati, (Surabaya: PORTICO Publishing, 2010), 23.

Setiap jenis homoseksual sendiri mempunyai tingkatan. Para ahli membagi tingkat ketertarikan kedalam lima tingkatan, yakni sebagai berikut:²⁷

- a. Heteroseksual murni 100 %
 - b. Campuran, ketertarikan seksual dengan heteroseksual lebih menonjol (misalnya heteroseksual 75%, homoseksual 25 %)
 - c. Campuran, ketertarikan homoseksual dan heteroseksual kurang lebih sama (heteroseksual 50% dan homoseksual 50%)
 - d. Campuran, ketertarikan seksual dengan homoseksual lebih menonjol daripada heteroseksual (misalnya homoseksual 75% dan heteroseksual 25%)
 - e. Homoseksual murni (100%)
3. Bentuk perilaku homoseksual

Mengenai bentuk perilaku hubungan seks kaum homoseksual mengimitasi dari hubungan heteroseksual. Dalam hubungan homoseksual ada yang bertindak aktif dan pasif. Individu yang bertindak aktif biasanya diidentikkan dengan laki-laki sedangkan yang bertindak pasif diidentikkan sebagai perempuan. Perilaku kaum homoseksual terpolo dalam 3 bentuk, sebagai berikut:²⁸

- a. Oral Eratism

²⁶ Sigmund Freud, *Teori Seks*, Terj. Apri Danarto (Yogyakarta: Jendela, 2003), 6.

²⁷ Ani Khairani dan Didin Saefudin, "Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2018): 118-119 <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/1356>

²⁸ Dr. Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* (Bandung: Bandar Maju, 1989), 249.

Oral eratism merupakan suatu bentuk hubungan seksual dengan mulut sebagai alat stimulannya. Hubungan seks dengan cara oral eratism mendapatkan kenikmatan dengan mengisap alat kelamin partnernya menggunakan mulut. Hubungan dengan oral eratism biasanya banyak dilakukan oleh pelaku homoseksual baik remaja maupun dewasa.

b. Body Contact

Body contact merupakan bentuk hubungan seksual dengan cara menggesek-gesekkan tubuh sesama partnernya atau senggama pada sela-sela paha. Mereka berhubungan seks dengan memanipulasi paha mereka agar sesuai dengan alat kelamin mereka yang dimasukkan ke sela-selanya.

c. Anal Seks

Anal seks merupakan bentuk hubungan seksual dengan menggunakan lubang anal. Pelaku anal seks mendapatkan kenikmatan seksualnya dengan cara memasukkan alat kelaminnya kedalam lubang anus.

3. Faktor-faktor penyebab penyimpangan seksual

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang dapat mengalami penyimpangan seksual adalah sebagai berikut:

Pertama, faktor prinsip hidup manusia. Manusia pada dasarnya memiliki prinsip hidup dasar yakni *dead* dan *life*. Prinsip *dead* merupakan prinsip yang cenderung cenderung merusak sedangkan Prinsip

life ini cenderung lebih mengarah kepada kesenangan. Pokok dari kesenangan ini adalah libido. Freud meyakini bahwa Manusia selalu mencari kelezatan dan kesenangan, tanpa memperhatikan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Salah bentuk kesenangan yang bertentangan dengan norma masyarakat adalah perilaku homoseksual. Pada dasarnya hal tersebut merupakan manifestasi dari hasrat seksual yang selalu menuntut untuk terpenuhi.²⁹

Kedua, faktor biologis. Seseorang bisa berperilaku tidak normal karena ada gangguan pada fisik dan genetis seseorang. Contoh faktor biologis yang berakibat pada penyimpangan seksual adalah kerusakan pada otak yang berakibat pada emosi dan mood seseorang.³⁰

Ketiga, faktor psikologis. Perilaku abnormal pada diri seseorang biasanya terjadi karena pengalaman hidup atau kejadian yang tidak menyenangkan yang meninggalkan kesan mendalam yang dapat menimbulkan trauma sehingga dapat berdampak pada perasaan dan perilaku seseorang. Misalnya kekerasan seksual pada anak kecil akan berdampak pada perkembangan psikologisnya dimasa yang akan datang.³¹

Keempat, faktor lingkungan. Freud juga memegang prinsip determinisme, yakni manusia telah ditentukan sebelumnya. Determinisme merupakan prinsip yang mengandung prinsip sebab akibat. Tidak ada suatu aktivitas individu yang terlepas dari faktor-faktor yang mendorongnya. Salah satu sebab munculnya perilaku penyimpangan

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 1995), 95.

³⁰ Sulisty Andarmoyo, *Psikoseksual*, 58

³¹ Sulisty Andarmoyo, *Psikoseksual*, 59

seksual (homoseksual) salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan yang buruk bisa menjadi sebab inversi pada diri individu, contohnya adalah bisa berupa perlakuan tidak simpatik atau kekerasan yang didapatkan oleh lawan jenis dimasa kecil. Selain itu Lingkungan yang hanya mengharuskan hidup dengan sesama jenis dalam jangka waktu yang lama, seperti asrama, pesantren, dan penjara, juga dapat menyebabkan penyimpangan seksual.³²

Kelima, faktor kebebasan seksual. Seks bebas tidak melarang adanya hubungan seksual sejenis ataupun yang non-sejenis. Kebebasan seksual juga dapat mendorong suatu individu untuk mencoba melakukan hubungan seksual yang berbeda dari biasanya. Hal tersebut bisa menimbulkan kecanduan sehingga menjadi terbiasa hingga lama kelamaan mempengaruhi orang lain juga.

Keenam, faktor ketidakpuasan terhadap istri atau sebaliknya. Para suami yang meninggalkan istrinya dan dan para istri yang meninggalkan suaminya dapat menimbulkan penyimpangan seksual, Hal ini bisa disebabkan oleh kurang harmonisnya hubungan seksual antara pria dan wanita. Pada akhirnya, jalan keluar atau kelegaan bagi setiap pria dan wanita adalah mencari kepuasan eksternal dan cenderung memilih jenis kelamin yang sama atau diluar kenormalan hubungan heteroseksual biasa.

4. Dampak homoseksualitas

³² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial 4* (Jakarta: Raja Grafinso Persada, 2000), 123.

Perbuatan homoseksual mempunyai akibat yang buruk baik bagi kehidupan pelaku homoseksual maupun lingkungannya. Diantara dampak perbuatan homoseksual adalah sebagai berikut:³³

- a. Dampak bagi jiwa, perilaku homoseksual dapat menimbulkan kegoncangan jiwa dan bisa merusak jiwa sehingga menimbulkan gangguan mental seperti kecemasan berlebihan, depresi, merusak/menyakiti diri sendiri. Pada umumnya para pelaku homoseksual sering merasa sebagai seorang wanita yang terjebak pada tubuh laki-laki. Dalam berhubungan seksual lebih memilih jenisnya untuk memuaskan hasrat seksualnya. Riset di Inggris mengungkapkan bahwa sebanyak 50 % pelaku homoseksual lebih rentan menderita depresi dan menggunakan narkoba daripada orang normal lainnya. Serta resiko bunuh diri mencapai 20 % jika seseorang mengalami homoseksual.
- b. Dampak bagi daya pikir, perilaku homoseksual dapat berpengaruh terhadap daya pikir seseorang. Seseorang pengidap homoseksual mempunyai kemampuan berpikir yang lemah. Pelakunya hanya dapat berpikir secara garis besarnya saja, daya berpikirnya berkurang dan mempunyai minat yang sedikit, atau dapat dikatakan otak pelaku homoseksual menjadi lemah.
- c. Dampak bagi akhlak, para pelaku homoseksual pada umumnya memiliki perilaku yang kurang baik dan cenderung negatif. Mereka

³³ Afidah Wahyuni, "Sodomi dalam Perspektif Ulama Fikih." *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 2.1 (2018): 88-89 <https://ejournal.iiq.ac.id/index.php/almizan/article/view/47>

tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan perbuatannya. Para kaum homoseksualitas cenderung banyak berbuat tindakan kekerasan seksual dan pembunuhan. Para pelaku homoseksual memiliki kecenderungan dominan terhadap sejenis sehingga mengakibatkan pemaksaan kehendak, kesenangan yang membabi buta, atau sebaliknya kekecewaan yang berat berakibat pada kekerasan dan pembunuhan. Dalam praktiknya banyak diantara mereka yang melakukan kekerasan pada anak, dan kepada kaum laki-laki maupun perempuan yang lemah yang diinginkannya.

- d. Dampak sosial, bagi pelaku homoseksual dilingkungan sosial akan dikucilkan masyarakat dan cenderung jarang bersosialisasi kepada masyarakat. Bagi pelaku homoseksual juga akan kesulitan mendapatkan pekerjaan karena kebanyakan lahan pekerjaan kurang menerima mereka.
- e. Dampak bagi kesehatan, perilaku homoseksual mempunyai kerentanan yang sangat tinggi untuk tertular penyakit kelamin menular. Sekitar 78% pelaku homoseksual terjangkit penyakit kelamin seperti HIV-Aids, Klamidia, Herpes Simplex, Sifilis, Chancroid, gonorrhea, dll.³⁴

B. Hamka dan Tafsirnya

1. Biografi Hamka

³⁴ M. Ihsan Dacholfany, "Dampak LGBT dan antisipasinya di masyarakat." *Nizham Journal of Islamic Studies* 4.1 (2017): 111 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/910>

Hamka bernama lengkap Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Hamka masyhur dikenal sebagai salah satu tokoh mufassir Indonesia yang terkenal dengan karya agungnya yakni kitab tafsir al-Azhar. Selain sebagai seorang mufassir, Hamka juga terkenal sebagai seorang sastrawan, ulama dan politikus. Hamka dilahirkan di Tanah Sirah, Sumatera Barat pada tanggal 17 Februari 1908 /13 Muharram 1326 H.³⁵ Hamka diberi gelar Buya, yang merupakan nama panggilan bagi orang Minangkabau, berasal dari kata Arab yakni abi, abuya, yang berarti ayahku atau orang yang dihormati.³⁶

Hamka merupakan Putra seorang Syekh bernama Abdul Karim bin Amrullah. Ayahnya adalah seorang ulama Indonesia, aktivis politik dan penulis, seta pelopor dalam pemberdayaan pemuda di Minangkabau.³⁷ Nama ibu Hamka adalah Siti Safiyah Tanjung Binti Haji Zakaria, seorang wanita yang berasal dari garis keturunan yang taat dan memiliki ikatan dengan generasi pembaharu Islam Minangkabau.

Hamka telah menerima dasar-dasar agama dan Al-Qur'an langsung dari Syekh Abdul Karim bin Amrullah. Pada tahun 1914 keluarga tersebut pindah dari Maninjau ke Padangpanjang. Setahun kemudian dia diterima di sekolah desa.³⁸ Selain itu, Hamka juga belajar di Sekolah Diniyah yang didirikan oleh Zainuddin Labai El Yunusi. Kehidupan Hamka diisi dengan sekolah di pagi hari, sekolah diniyah di sore hari dan bersama teman-temannya di mushola pada malam hari.

³⁵ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 9.

³⁶ Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), 188.

³⁷ HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, Juz I (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004), 1-2.

³⁸ Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak*, h. 189.

Pada tahun 1918, Syekh Abdul Karim Amrullah mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernama Thawalib School di Padang Panjang. Hamka juga belajar di sekolah yang didirikan ayahnya.³⁹ Di sekolah, Hamka mempelajari berbagai jenis ilmu agama dan disiplin bahasa Arab. Pembelajaran yang digunakan di Thawalib School menurut Hamka memjemukan bagi Hamka karena kesungguhan belajar bukan berasal dari diri sendiri tapi tuntutan dari luar. Pelarian Hamka atas permasalahan tersebut adalah perpustakaan Zainaro milik Zainuddin Labai El-Yunusi. Pelarian tersebut banyak memberikan andil bagi perkembangan intelektual Hamka sehingga ia menjadi pandai bercerita dan menulis di kemudian hari.

Hamka juga mengenyam pendidikan di sekolah Syaikh Ibrahim Musa Parabek di Bukit Tinggi. Dalam mengenyam pendidikan tersebut tidak menghabiskan waktu lama.

Perjalan hidup Hamka dilanjutkan dengan merantau ke Pulau Jawa Pada tahun 1924. Meskipun hanya satu tahun tetapi kepergian Hamka ke Tanah Jawa berpengaruh besar dan menumbuhkan semangat baru dalam mempelajari agama. Di Jawa Hamka memulai pengembaraanya dari Kota Yogyakarta. Di Yogyakarta, Hamka berkesempatan mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah dan Syarikat Islam. Selanjutnya di Jawa, Hamka banyak bertemu dengan orang-orang terkenal seperti Ki Bagus Hadikusumo, bersama Ki Bagus Hadikusumo ia belajar

³⁹ Rivauzi, Ahmad. "Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 7.1 (2019): 109-126 <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/181> .

banyak tentang tafsir Al-Qur'an. Di Jawa juga, Hamka juga mendapat kuliah dari HOS Cokroaminoto tentang Islam dan Sosialisme. Hamka juga bertemu dengan H. Fachrudin dan Syamsul Ridjal yang merupakan tokoh Jong Islamieten Bond (JIB).⁴⁰ Kesadaran baru dalam pandangan Islam yang ia capai mengangkatnya sebagai seorang pendidik dan da'i. Ketika Hamka berusia 16 tahun, Hamka telah memberikan banyak pidato di mana-mana.⁴¹

Sepulang dari tanah Jawa Hamka ingin menyebarkan semangat wawasan keislaman yang baru di Minangkabau. Ia banyak berpidato dan mengajarkan pidato bagi teman-teman sebayanya. Selain berpidato ia juga piawai dalam menulis. Ia juga mencatat kembali pidato teman-temannya dan menyusun lalu diterbitkan kedalam majalah yang ia pimpin sendiri yang diberi nama *Khatibul Ummah*.⁴²

Berbekal ilmu bahasa Arabnya, Hamka mempelajari karya-karya ulama dan penyair besar seperti Abbas Al 'Aqqad, Jurji Zaidan, Zaki Mubarak dll. Selain itu, Hamka aktif dalam gerakan Islam melalui organisasi Muhammadiyah di Padang Panjang.⁴³ Sejak tahun 1928 Hamka menjadi ketua cabang organisasi Muhammadiyah di Padang Panjang. Dan pada tahun 1929 ia mendirikan pusat pelatihan dakwah Muhammadiyah di Makassar.

⁴⁰ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran*, 43.

⁴¹ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran*, 45.

⁴² Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran*, 45-46.

⁴³ Dawam Rahardjo, *Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa* (Jakarta: Mizan, 1993), 201-202.

Pada tahun 1929 saat Hamka berusia 22 tahun melepaskan masa lajangnya dengan menikahi Siti Raham Binti Endah Sutan yang baru berusia 15 tahun.⁴⁴ Dari pernikahannya Hamka dan istrinya dikaruniai 12 anak.⁴⁵

Perjalanan profesinya dimulai pada tahun 1927 ketika Hamka bekerja sebagai guru agama di Medan. Kemudian ia menjadi guru agama juga di Padangpanjang pada tahun 1929. Pada tahun 1957 sampai tahun 1958, Hamka menjadi pensyarah di Universitas Islam Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Padang Panjang. Hamka juga pernah diangkat menjadi Rektor Sebuah Perguruan Tinggi Islam di Jakarta. Pada tahun 1951 sampai 1960, Hamka dilantik sebagai Pegawai Tinggi Agama oleh Menteri Agama Indoneisa, lalu ia meletakkan jabatannya setelah presiden Soekarno memberikan pilihan kepada Hamka antara menjadi pegawai negeri atau aktif dalam Majelis Masyumi.

Pada tahun 1925 Hamka memulai merambah dunia politik, Kegiatan politik Hamka dimulai dengan menjadi anggota partai Sarekat Islam. Pada tahun 1947, Hamka diangkat sebagai ketua Barisan Pertahanan Nasional Indonesia. Pada Tahun 1955 Hamka diangkat sebagai anggota Partai Masyumi dan menjadi pemedato utama dalam Pilihan Raya Umum. Pada tahun 1960, Partai Masyumi telah dilarang oleh pemerintah Indonesia dan Hamka dipenjarakan dari tahun 1964 hingga tahun 1967 karena Hamka mengkritisi demokrasi terpimpin pada masa pemerintahan presiden

⁴⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, xii

⁴⁵ Irfan Hamka, *Ayah: Kisah Buya Hamka* (Jakarta: Repunlik Penerbit, 2017), 295.

Soekarno. Hamka baru dibebaskan setelah Soekarno runtuh. Selama masa penahanannya Hamka mulai aktif dalam penulisan beberapa karya ilmiah salah satunya adalah Tafsir al-Azhar

Selain menjadi seorang politikus dan ahli bidang agama, Hamka juga merupakan seorang wartawan, penulis, editor dan penerbit. Pada tahun 1920-an Hamka menjadi wartawan di beberapa surat kabar seperti *Bintang Islam*, *Pelita Andalas*, *Seruan Muhammadiyah*, dan *Seruan Islam*. Pada tahun 1928 Hamka menjadi editor di beberapa majalah seperti majalah *Kemajuan Masyarakat*, *al-Mahdi*, *Pedoman Masyarakat*, *Panji Masyarakat* dan *gema Islam*.

Sebagai seseorang yang sangat aktif dalam berbagai bidang, Hamka menerima beberapa gelar kehormatan seperti gelar *Ustaziyah Fakhiriyah (Doctor Honoris Causa)* dari Universitas Al-Azhar. Serta mendapatkan gelar Doctor Honoris Causa juga dari Universitas kebangsaan Malaysia pada tahun 1976, serta mendapatkan gelar Datuk Indono dan Pengeran Wiroguno dari pemerintah Indonesia.⁴⁶

Pada tahun 1975 hingga tahun 1981 Hamka diangkat menjadi ketua MUI. Hamka dipilih dalam musyawarah oleh para ulama maupun oleh para pejabat.⁴⁷ Tetapi ditengah-tengah tugasnya Hamka mengundurkan diri dari jabtannya sebagai ketua MUI karena berbeda prinsip dengan pemerintah saat itu.

⁴⁶ Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak*, 190.

⁴⁷ Rusydi Hamka, *Hamka di Mata Hati Umat* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), 55.

Hamka dilarikan kerumah sakit setelah dua bulan mengundurkan diri sebagai ketua MUI. Satu minggu setelah dirawat di rumah sakit Hamka menghembuskan nafas terakhirnya dan meninggal pada tanggal 24 Juli 1981. Beliau meninggal dunia pada usia 73 tahun.⁴⁸ Beliau dimakamkan di TPU tanah Kusir Kebayoran Lama Jakarta. Dalam penghormatan terakhirnya ia diantarkan oleh ribuan kaum muslimin. Selepas meninggalnya, jasa dan pengaruh Hamka masih bisa dirasakan hingga saat ini. Hamka bukan saja diterima sebagai tokoh ulama dan sastrawan tetapi juga beliau mempunyai sifat kenegaraanya sangat tinggi sehingga beliau juga dikatakan sebagai seorang negarawan dan juga pemikir Islam.

2. Karya-karya Hamka

Hamka merupakan seorang wartawan yang aktif di banyak majalah dan seorang penulis yang sangat produktif dalam berkarya. Sebagaimana penilaian dari Andries Tew, guru besar Universitas Leiden. Menurut Andries, Hamka merupakan pengarang yang paling banyak tulisannya. Sebagai ulama yang dikenal produktif menuangkan ide-idenya, pemikirannya meliputi berbagai disiplin ilmu diantaranya teologi, Pendidikan Islam, tasawuf, filsafat, fiqh, sejarah Islam, tafsir dan sastra. Adapun karya-karya Hamka yang tertuang dalam buku jejak Tokoh Islam adalah di antaranya:

- Tafsir Al-azhar juz 1-30
- Khotibul Umam (3 jilid)

⁴⁸ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), 230.

- Si Sabariyah (1928)
 - Pembela Islam (Sejarah Sayyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq) (1929)
 - Adat Minangkabau dan Agama Islam (1929)
 - Ringkasan Tarikh Umat Islam (1929)
 - Kepentingan Melakukan Tabligh (1929)
 - Arkanul Islam (1932)
 - Laila Majnun (1932)
 - Mati Mengandung Malu (1934)
 - Di Bawah Lindungan Ka'bah (1936)
 - Tenggelam Kapal Van Der Wijk (1937)
 - Tasawuf Modern (1939)
 - Falsafah Hidup (1939)
 - Islam dan Demokrasi (1946)
 - Sejarah Umat Islam (4 Jilid), ditulis tahun 1938 sampai 1950
 - Kenang-kenangan hidup, yang berisi Auto bigrafi sejak lahir 1908 sampai tahun 1950
 - Agama dan Perempuan (1939)
 - Kedudukan Perempuan dalam Islam (1973)
3. Masa penulisan Tafsir al-Azhar

Tafsir al-Azhar awalnya merupakan isi dari ceramah-ceramah shubuh yang disampaikan di masjid al-Azhar Kebayoran baru sejak tahun 1959. Hamka berkata “Maka hanya beberapa hari saja setelah saya sampai di rumah saya (dari Mesir untuk menerima gelar Doktor Honorius Causa

tahun 1958) mulailah bersembahyang di masjid itu, karena kebetulan letaknya di hadapan rumah saya. Dari jamaah yang mulanya hanya lima atau enam orang, berangsurlah dia ramai. Dan beberapa bulan saja setelah dimulai, dia sehabis selesai sembahyang subuh saya mulai menafsirkan al-Qur'an beberapa ayat. Setelah habis menafsirkan itu di dalam masa kira-kira 45 menit setiap pagi, jamaahpun pergilah ketempat pekerjaan masing-masing".⁴⁹

Pelajaran tafsir yang disampaikan oleh Hamka mendapat usulan untuk dimuat dalam majalah Gema Islam oleh Haji Yusuf Ahmad. Pada tahun 1962 samapi 1964 mulailah Hamka menuliskan materi tafsir al-Qur'an di dalam majalah Gema Islam. Dalam waktu 2 tahun Hamka hanya mampu menyelesaikan 2 juz tafsirnya. Tulisan-tulisan Hamka tentang tafsir yang termuat dalam majalah Gema Islam dinamakan sendiri oleh Hamka sebagai tafsir al-Azhar. Penamaan tafsir al-Azhar adalah karena tafsir Al-Azhar berasal dari ceramah-ceramah Hamka di Masjid Al-Azhar dan juga sebagai bentuk terimakasih Hamka atas gelar yang didapatkannya dari Universitas Al-Azhar.⁵⁰

Dalam perjalanan hidupnya Hamka sempat dijebloskan ke dalam penjara karena mendapatkan tuduhan karena menggelar rapat gelap untuk perencanaan pembunuhan terhadap menteri agama dan presiden Soekarno, serta dianggap melakukan kudeta terhadap pemerintah atas sokongan dana dari Perdana Menteri Malaysia, Tengku Abdul Rahman. Meskipun

⁴⁹ M. Jamil, "HAMKA dan Tafsir al-Azhar." *Istishlah Jurnal Hukum Islam* 12.2 (2016): 131 <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6292>

⁵⁰ M. Jamil, *Hamka*, h. 133.

tuduhan tersebut tidak terbukti kebenarannya Hamka tetap ditahan di penjara selama 2 tahun 4 bulan. Semasa penahanan inilah Hamka banyak menghabiskan waktunya untuk menafsirkan al-Qur'an dan dipenjara inilah Hamka berhasil menyelesaikan tafsir 30 Juz.⁵¹

Tafsir Al-Azhar diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Pembimbing Masa dibawah pimpinan Haji Mahmud. Cetakan pertama dimulai dari juz 1 sampai juz 4, dan diikuti juz 30. Juz 5 hingga juz 14 diterbitkan oleh Yayasan Nurul Islam Jakarta. Juz 15 sampai juz 29 diterbitkan oleh Pustaka Islam Surabaya. Tafsir al-Azhar juga diterbitkan di luar negeri yakni Singapura dan Malaysia. Sementara sampai saat ini Tafsir Al-Azhar diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Panjimas Jakarta.⁵²

4. Metode dan corak penafsiran Tafsir al-Azhar

Tafsir Al-Azhar termasuk kedalam tafsir *bi al-ma'tsur dan bil al-ra'yi*. Hamka menggunakan kedua metode tersebut dalam menulis kitab tafsirnya. Dinamakan tafsir *bi al-ma'tsur* karena menggunakan hadis-hadis, pendapat sahabat dan tabi'in, serta riwayat-riwayat dalam menguatkan tafsirnya. Selain itu Hamka juga memberikan penjelasan ilmiah (*ra'yu*). Dalam menafsirkan Hamka menghubungkan dengan berbagai pendekatan-pendekatan umum seperti bahasa, sejarah, interaksi sosio-kultural dalam masyarakat, unsur-unsur geografi suatu wilayah, serta

⁵¹ Yunuardi Syukur dan Arlen Ara Guci, *Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama* (Tinta Medina, Solo 2017), h. 65.

⁵² Yayasan Pesantren Islam al-Azhar, *Mengenang 100 Tahun Hamka* (Jakarta: Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar, 2008), 36.

memasukkan kondisi dan kejadian masyarakat tertentu untuk mendukung dan menjelaskan maksud dari kajian tafsirnya.

Dalam pembukaan tafsir al-Azhar disebutkan beberapa pengaruh karya-karya tafsir lain dalam Tafsir Al-Azhar, seperti *tafsir al-Razi*, *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari, *Ruh al-Ma'ani* karya al-Alusi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya al-Qurtubi, *Tafsir al-Maraghi*, *Tafsir al-Qasimi*, *Tafsir al-Khazin*, *Tafsir al-Thabari* dan *Tafsir al-Manar*. Tafsir Al-Azhar berusaha memelihara hubungan antara *naql* dan *aql*, diantara riwayat dan dirayah. Hamka tidak hanya berpatokan pada pendapat orang-orang terdahulu tetapi juga menggunakan pengalamannya untuk menafsirkan.

Metode yang digunakan dalam tafsir Al-Azhar adalah metode *tahlili* karena dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas. Cara menjelaskan tafsir Al-Azhar Hamka menggunakan metode *muqarin*. Metode *muqarin* merupakan metode yang menafsirkan sekelompok ayat yang berbicara mengenai suatu masalah lalu dibandingkan dengan ayat lain atau dengan hadis, lalu mencari perbedaan-perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan.

Dalam penafsirannya Hamka menggunakan metode *tafshili* yaitu suatu metode tafsir yang penafsirannya berdasarkan urutan ayat, lalu diuraikan secara rinci tepat dan jelas. Penggunaan bahasanya sederhana agar dapat dipahami oleh masyarakat secara luas.

Corak yang dipakai dalam penafsiran Hamka adalah *al-Adabi ijtima'i*. corak tersebut mengarah pada pada sastra budaya dan kemasyarakatan.

Corak *al-Adabi ijtima'i* mencoba menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari segi redaksinya kemudian mencari kandungan-kandungan dari ayat tersebut lalu dihubungkan dengan hukum-hukum alam (sunnatullah) yang berlaku dalam masyarakat.⁵³

5. Sistematika Tafsir Al-Azhar

Sistematika yang digunakan Hamaka dalam menyusun Tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut susunan penafsiran, Tafsir Al-Azhar menggunakan tartib mushaf ustmani yakni penafsiran yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.
- 2) Setiap surah yang ditafsirkan selalu didahului dengan sebuah pendahuluan. Dan di akhir surah Hamka memberikan sebuah pesan atau nasihat agar para pembaca dapat mengambil pelajaran yang didapat dari surah tersebut.⁵⁴
- 3) Sebelum menafsirkan sebuah ayat dalam suatu surah, terlebih dahulu Hamka memberikan arti dari nama surah, jumlah ayat, dan tempat turunnya ayat.
- 4) Dalam penyajiannya ditulis beberapa ayat yang biasanya bisa terdiri dari satu sampai lima ayat. Setelah ayat ditulis terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Selanjutnya dipaparkan tafsiran dari ayat-ayat

⁵³ Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 255.

⁵⁴ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul 'Arifin (Bandung: Mizan, 1996), 141- 143.

tersebut. Dalam pembahasan tafsirnya bisa terdiri dari satu sampai limabelas halaman.⁵⁵

- 5) Dalam menafsirkan Hamka juga mencantumkan masalah-masalah kontemporer yang berhubungan dengan tema penafsiran.
- 6) Dalam menafsirkan, jika mencantumkan hadis terkadang disertai kualitas hadis untuk memperkuat penafsirannya. Misalnya penafsiran surah Al-Fatihah yang membahas mengenai rukun sembahyang. Sebagaimana hadis dibawah ini:

“Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Saw. Berkata: sesungguhnya Imam itu lain tidak telah dijadikan ikutan kamu, maka apabila dia telah takbir, hendaklah kamu takbir pula dan apabila ia membaca, maka hendaklah kamu berdiam diri.” (berkata muslim: hadis ini shahih).
- 7) Dalam tiap surah, Hamka menambahkan tema-tema tertentu dan mengelompokkan beberapa ayat yang menjadi bahasan. Seperti contohnya surah al-Fatihah yang dibagi menjadi beberapa tema seperti al-Fatihah sebagai rukun sembahyang, Diantara *Jahr* dan *Sirr*, dari hal *amin*, dan al-Fatihah dengan Bahasa Arab.
- 8) Dalam Tafsir al-Azhar, sangat kental dengan suasana minangnya

C. Kerangka Teori

1. Teori Tafsir Maudhu’i

⁵⁵ Howard, *Kajian*, 140.

Metode tafsir tematik (maudhu'i) merupakan suatu metode yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan cara memilih tema tertentu, mengumpulkan ayat-ayat yang relevan, dan menghubungkan satu ayat ke ayat lain untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang tema yang sedang dikaji. Teknik tafsir maudhu'i menurut Muhammad Baqir al-Sadr adalah metode penafsiran yang bertujuan untuk menemukan jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki satu tema, mengupas persoalan-persoalan tertentu dan menertibkan menurut periode turunnya wahyu, memperhatikan ayat-ayat beserta penjelasannya, dan hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian mengambil hukum dari penafsirannya.⁵⁶

Dalam metode tafsir maudhu'i setidaknya terdapat dua langkah pokok dalam proses menafsirkan:⁵⁷

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan suatu tema tertentu dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya.
- b. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan korelasi satu dengan yang lainnya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan sehingga mendapatkan suatu kesimpulan sesuai dengan tema yang dikaji.

⁵⁶ Muh Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an dengan metode tafsir maudhu'i." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2015): 277 <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/3352>

⁵⁷ Muh Tulus, "Memahami Al-Qur'an", 278.

Adapun kelebihan yang diperoleh dalam menggunakan metode Tafsir Maudhu'i (tematik) adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menjawab tantangan zaman, hal ini dikarenakan kajian tematik bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Itulah sebabnya metode ini mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang suatu tema tertentu kemudian dibahas secara menyeluruh dari berbagai aspek.
- b. Saat memecahkan suatu masalah, tafsir tematik lebih praktis dan sistematis. Sangat cocok untuk masyarakat modern saat ini. Tafsir tematik memberikan informasi yang menghemat waktu, efektif, dan efisien.
- c. Menggunakan tafsir tematik untuk menafsirkan dapat menjaga pemahaman tetap utuh. Sedangkan dalam metode penafsiran yang lain lebih sulit untuk mendapatkan jawabannya secara utuh dan menyeluruh.

2. Teori Psikologi Seksual

Istilah psikoseksual berasal dari kata psiko dan seksual. Seksual berarti sesuatu yang berhubungan dengan seks atau kematangan libido (dorongan seksual), sedangkan psiko berarti sikap mental atau kejiwaan.⁵⁸ Istilah "psikoseksual" mengacu pada keadaan mental dan

⁵⁸Bariyati, "Layanan Informasi Tentang Perkembangan Psikoseksual yang Sehat Oleh Guru Pembimbing Pada Siswa Kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 12.2 (2018): 226 <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/1169/584>

sikap kita dalam mengendalikan, mengatur, dan mengarahkan kepada kematangan seksual.

Teori seksualitas yang terkenal adalah Teori psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Freud alam bawah sadar mempengaruhi semua aktivitas manusia, baik yang normal maupun yang tidak normal.⁵⁹ Segala sesuatu yang sulit dibawa ke alam sadar, termasuk kedalam hal-hal yang berasal berasal dari alam bawah sadar, seperti nafsu, naluri, dan segala sesuatu yang tergabung di dalamnya, seperti ingatan atau emosi dan trauma masa lalu.⁶⁰

a. Biografi Sigmund Freud

Sigmund Freud bernama lengkap Sigmund Scholomo Freud, lahir pada 6 Mei 1856, di Freiberg, di wilayah Moravia Republik Ceko. Ayah Freud bernama Jacob Freud merupakan seorang pedagang wol, sedangkan ibunya yang bernama Amalia Nathanson merupakan istri kedua Jacob. Ibu Freud melahirkan Freud saat ia berusia 21 tahun.⁶¹ Ada tujuh anak lain selain Freud, meskipun begitu Freud disebut sebagai *Mein Goldener Sigi* dan paling disayang diantara saudara-saudaranya. Keadaan tersebut sangat memengaruhi keteguhan dan keyakinan Freud kedepannya.⁶²

⁵⁹ Daniel L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran : Kritik Tujuh Teori Agama*, terj. Inyik Ridwan Munzir dan M. Syukri (Yogyakarta: Ircisod, 2003), hlm. 89.

⁶⁰ Ferdinand, *Teori Kepribadian Sigmund Freud*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz MEDIA GROUP, 2009), 91.

⁶¹ Ferdinand, *Teori Kepribadian*, 14.

⁶² George A. Miller, *Psychology: the Science of Mental* (London: Pinguin Books, 1964), 252.

Keluarga Freud sempat berpindah-pindah tempat tinggal. Saat ia berusia tiga tahun ia sempat tinggal di Leipzig di Jerman. Pada saat ia berusia 4 atau 5 tahun yakni pada tahun 1860, keluarganya pindah ke Wina. Wina adalah tempat di mana dia menghabiskan sebagian besar hidupnya. Gerald Corey menjelaskan bahwa dalam hidup Freud ditempa oleh ayah yang sangat otoriter dan dengan ekonomi yang terbatas, meskipun begitu keluarga Freud ditempa dengan kapasitas intelektual yang cukup baik.⁶³

Freud adalah seorang anak yang cerdas pekerja keras, dan penuh dengan dedikasi. Sebagai anak yang cerdas Freud cukup unggul di kelasnya dan menyelesaikan studinya lebih cepat satu tahun. Selain itu Freud mampu menguasai banyak Bahasa diantaranya Bahasa Yunani, Latin Jerman, Ibrani dan sedikit memahami Bahasa Prancis dan Inggris. Selain itu, meskipun usiannya masih muda ia sudah banyak membaca buku-buku berat untuk anak seusianya seperti karya Shakespeare, Goethe, dan penulis besar lainnya.⁶⁴

Freud melanjutkan pendidikannya di Vienna Medical School pada tahun 1873. Saat kuliah, Sigmund Freud mengerjakan sejumlah proyek dengan Profesor fisiologis Ernst Brucke, yang merupakan pencipta teori reduksionisme populer: "*Tidak ada*

⁶³ Ferdinand Zaviera, *Teori Kepribadian*, 14.

⁶⁴ George A. Miller, *Psychology*, 252.

kekuatan lain yang aktif dalam hidup makhluk tapi kekuatan fisiko-kimia." Freud cukup serius dengan studinya, dan minat utamanya adalah di bidang neurofisiologi.⁶⁵ Ernst Brucke mempengaruhi pemikiran Freud pada saat itu, misalnya, pada teori determinisme, yang mengklaim bahwa semua proses psikologis seperti sensasi, pikiran, dan fantasi dapat secara rasional digambarkan sebagai proses sebab akibat.⁶⁶

Setelah menyelesaikan sekolah kedokteran Freud mulai bekerja di Rumah Sakit Umum Wina pada tahun 1882. Dia juga membua praktik neurologi dan bekerja sebagai direktur sekolah taman kanak-kanak di Wina. Dia menikah dengan Martha Bernays pada tahun 1886 dan dikaruniai lima anak. Joseph Breur membantu Freud dalam memulai praktik neurologinya. Kolaborasi penelitian dengan Joseph Breur, menghasilkan sebuah karya yang berjudul *Studies on Hysteria* (1895).

Sigmund Freud dianggap sebagai sosok yang produktif dan inovatif. Freud menghabiskan banyak waktu untuk menyusun karya-karyanya. Karyanya dikumpulkan menjadi 23 jilid buku yang berjudul *The Standard Edition of Complete Psychopathology Works Sigmund Freud*. Karya-karyanya yang paling menarik meliputi:⁶⁷

⁶⁵ Maghfur Ahmad, "Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud." *Religia* 14.2 (2017): 280

⁶⁶ David L. (ed.), *International Encyclopaedia of the Social Sciences*, Vol. 12-13 (New York: Macmillan Company & The Free Press, 1972), 2-16.

⁶⁷ Ferdinand Zaviera, *Teori Kepribadian*, 17.

- *Studies on Hysteria* (1895), bersama Josef Breuer
- *The Interpretation of Sigmund Freud* (1900), merupakan karya yang terkenal mengantarkan Freud menjadi bapak psikoanalisa.
- *The Psychopathology of Every Life* (1904), yang menjelaskan *Freudian slip* dan keganjilan perilaku sehari-hari.
- *General Introductory Lectures on Psychoanalysis* (1904).
- *Three Essays on the Theory of Sexuality* (1905) atau *Three Contributions to The Theory of Sex*.
- *Totem and Taboo* (1913), yang berisi pendapatnya tentang asal usul manusia.
- *Civilization and Its Discontents*, yang berisi komentar pesimistisnya tentang masyarakat modern.
- *The Future of an Illusion*, yang membahas agama.
- *Ego and Id* (1923).
- *New Introductory Lectures on Psychoanalysis* (1940).

Karena orang-orang Yahudi tidak lagi aman di Wina, Freud pergi ke Inggris tidak lama sebelum Perang Dunia II pecah. Karena serangan Nazi di Wina pada tahun 1938, ia melarikan diri dan meninggalkan kota. Tak lama setelah peristiwa itu, Sigmund Freud

meninggal dunia di London pada 23 September 1939, setelah berjuang selama 20 tahun menderita kanker mulut dan rahang.⁶⁸

b. Struktur Kepribadian

Menurut Freud pada dasarnya manusia memiliki tiga sistem/struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan superego. Setiap struktur kepribadian memiliki fungsi, sifat komponen, prinsip kerja, dan mekanisme sendiri. Namun, masing-masing elemen ini saling berhubungan dan berinteraksi.

Id merupakan struktur pertama dan paling mendasar diantara ketiga struktur kepribadian. Id adalah suatu mekanisme yang berfungsi untuk melaksanakan prinsip-prinsip kehidupan yang menyeluruh, atau yang disebut sebagai sifat naluriah. Id merupakan sifat bawaan sejak lahir. Id sering dikaitkan dengan perasaan subjektif orang dan tidak ada hubungannya kehidupan dunia yang bersifat objektif. Freud mengatakan bahwa id adalah realitas psikis yang sejati.⁶⁹ Id bersifat henotik (hanya tertarik pada keuntungan), tidak membedakan antara pikiran dan tindakan, antara yang nyata dan imajiner. Dalam mencapai keinginannya id tidak memikirkan halangan dan rintangan untuk mencapai tujuannya, bagi id kepuasan harus selalu terpenuhi.

Tidak seperti halnya Id, Ego berfungsi sebagai prinsip-prinsip realitas. Ego adalah aspek psikologis yang timbul karena

⁶⁸ Ferdinand Zaviera, *Teori Kepribadian*, 17.

⁶⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 1995), 125.

kebutuhan organisme untuk dapat berhubungan baik dengan realitas yang ada di dunia. Ego berfungsi sebagai penyalur dorongan-dorongan Id kedalam dunia nyata. Id berbeda dengan ego dalam hal id hanya mempersepsikan realitas subjektif jiwa (dunia batin) berdasarkan kehendaknya, sedangkan ego membedakan antara sesuatu yang terdapat di dunia luar dan sesuatu yang terdapat di dunia batin (dunia objektif). Tugas ego adalah mengatur desakan, keinginan, dan realitas aktual dengan menyelesaikan konflik atau masalah yang muncul dari impuls dan yang berusaha mencari pemuasnya.⁷⁰

Superego merupakan level tertinggi dari kepribadian. Superego mewakili pengaruh eksternal yang telah ditanamkan dalam kepribadian seseorang sejak lahir (norma sosial, budaya masyarakat, keluarga, suku, negara dan lain-lain). Superego lebih mementingkan kesempurnaan daripada kesenangan hidup. Selain itu, super ego dianggap sebagai aspek moral dari kepribadian yang memainkan peran kunci dalam menentukan apa yang baik dan buruk.⁷¹

Selanjutnya adalah pandangan freud mengenai perkembangan seksualitas. Freud berpendapat bahwa fase awal perkembangan seseorang sangat penting dan dapat berpengaruh terhadap kepribadiannya dimasa mendatang. Sebagaimana

⁷⁰ Rifat Syauqy Namawi (Ed), *Metodologi Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 42.

⁷¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, 127.

gangguan neurotik yang dialami oleh pasien-pasien Freud bersumber dari pengalaman pada fase tersebut. Sebagaimana pendapat salah satu pasiennya, Anna O., “ *bahwa histeria ini terjadi karena kegagalan seksual dimasa kanak-kanaknya*”.⁷²

Tahap pertama perkembangan seseorang sangat penting dan harus dilalui oleh setiap individu. Setiap fase psikoseksual memiliki dampak pada perkembangan dan kemajuan seseorang. Dalam setiap tahapan perkembangan, setiap orang akan melalui fase atau tahapan perkembangan seksual. Tahap awal perkembangan seseorang yakni saat berusia nol sampai remaja. Jika individu mengalami kegagalan dalam suatu tahap perkembangan. Maka akan terjadi gangguan pada diri individu tersebut.⁷³

Fase-fase psikoseksual menurut Freud terbagi kedalam beberapa fase diantaranya adalah:

1) Fase anal, yaitu fase yang terjadi antara usia 1,5 dan 3 tahun.

Anus adalah daerah erogen (keluarnya cairan). Saraf otot anus matang selama tahap ini, sehingga memungkinkan anak untuk dapat mengontrol BAB. Seorang anak dapat mengendalikan untuk membuang air besar atau menahannya. Anus merupakan tempat kepuasan dan kenikmatan bagi seorang anak.

Perkembangan ego pada fase ini ditandai dengan kemampuan

⁷² Sigmund Freud, *Peradaban dan Kekecewaan*, terj. Apri Danarto (Yogyakarta: Jendela, 2002), 7-8.

⁷³ Sulisty Andarmoyo, *Psikoseksual*, 61.

dasar seorang anak untuk menguasai objek, sadar dan toleran terhadap kekhawatiran, mengembangkan kemampuan untuk berbicara, berpikir, dan pertahanan terhadap impulsifitas.

- 2) Fase falik, yaitu fase yang terjadi antara usia 3 dan 4 tahun. Alat kelamin adalah bagian paling sensitif selama fase ini. Ada tiga perkembangan utama dalam fase falik diantaranya adalah Oedipus Kompleks, munculnya super ego, dan meningkatnya jumlah sistem pertahanan ego. Oedipus Kompleks adalah yang paling penting dari ketiga perkembangan ini. Menurut Sigmund Freud, Oedipus kompleks adalah perkembangan psikoseksual pada masa kanak-kanak yang ditandai dengan hasrat seksual anak terhadap jenis kelamin yang berbeda. Cinta seorang anak laki-laki untuk ibunya atau kasih sayang seorang anak perempuan untuk ayahnya adalah kompleks Oedipus. Ada juga perasaan marah dan iri, dengan anak laki-laki membenci ayah mereka dan anak perempuan membenci ibu mereka. Oedipus Kompleks menurut Freud, adalah dasar dari seksualitas orang dewasa. Anak laki-laki yang menganggap ayah mereka sebagai pesaing untuk kasih sayang ibu mereka dan sebaliknya. Namun, anak-anak ini mengidentifikasi orang tua mereka untuk mendapatkan cinta ayah atau ibu mereka. Oedipus Kompleks

menghilang seiring dengan hasrat seksual seorang anak kepada orang tuanya..⁷⁴

- 3) fase laten, yaitu fase yang terjadi antara usia 4 dan 7 tahun. Pada fase ini, daerah erogen berada pada alat kelamin. Tidak ada perkembangan atau pertumbuhan baru dalam periode ini. Pada fase ini aktivitas seksual dan fantasi ini seolah-olah ditekan. Namun, keingintahuan tentang seksualitas masih berlanjut. Pada fase ini kadang seorang anak mendapatkan informasi yang menyesatkan dari teman sesama jenisnya. Komunikasi dengan orang tua dapat meluruskan informasi yang tidak akurat dan menyesatkan. Gangguan homoseksual dapat terjadi pada fase ini.⁷⁵
- 4) Fase genital, yakni fase yang terjadi antara usia 12 dan 15 tahun. Ini adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Fase ini dibagi menjadi tiga bagian. Tahap pertama adalah prapubertas, yang ditandai dengan meningkatnya libido. Kedua, ditandai dengan perkembangan fisik, indikator seksual sekunder seperti menstruasi wanita dan kemampuan organik (ereksi). Ketiga, kemampuan beradaptasi ditandai dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan impuls seksual dan perubahan tubuh yang tidak terduga.

⁷⁴ Robert W. Loodian, *Personality: A Behavioral Analysis* (London: The Macmillan Company, 1969), 20.

⁷⁵ Sulistyono Andarmoyo, *Psikoseksual*, 64.

BAB III

ANALISIS PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM TAFSIR AL-AZHAR

A. Penafsiran Hamka Tentang Perilaku Penyimpangan Seksual

Ayat-ayat yang menceritakan tentang homoseksual berkisar dari kisah nabi Luth dan kaumnya. Ayat-ayat yang membahas mengenai Kisah Nabi Luth sangat banyak dalam al-Qur'an, namun disini hanya akan dikumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan perilaku penyimpangan seksual sebagaimana yang tertera dalam beberapa ayat dibawah ini:

1. QS. Al-A'raf (7) : 80-81

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ
الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

*“Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum.kamu (di dunia ini).”⁷⁶ Pada Q.S al-A'raf (7): 80 Menurut ayat tersebut, Nabi Luth menegur umatnya karena melakukan perbuatan keji, yaitu perbuatan mengekspresikan nafsu terhadap sesama jenis, perbuatan itu dijuluki *al-Fahisyah*. Kaum Nabi Luth melakukan hal-hal keji dan busuk yang belum pernah dilakukan oleh siapa pun sebelumnya. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa*

⁷⁶ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 160

para pengikut Nabi Luth adalah kaum yang pertama melakukan penyimpangan seksual.⁷⁷

Nabi Luth tinggal disebuah Negeri yang bernama Sadum (Sodom). Negeri Sodom merupakan sebuah negeri yang terletak di tepi Laut Mati. Diantara negeri yang terletak di Laut Mati, Sodom merupakan negeri yang terbesar diantara beberapa Negeri yang terletak di tepi Laut Mati. Negeri Sodom telah dipenuhi dengan kerusakan moral, suatu kondisi di mana laki-laki memiliki gairah kepada sesama laki-laki, terutama laki-laki amrad (pemuda). Menurut Hamka Laki-laki lebih cenderung menyenangkan sesama laki-laki, sehingga perempuan tidak lagi mendapatkan kepuasan seksual dari laki-laki, dan penyakit itu cenderung menular ke perempuan sesama perempuan.⁷⁸

*“Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”*⁷⁹ Pengikut Nabi Luth dikenal sebagai kaum yang melampaui batas karena perilakunya yang dianggap tidak biasa (abnormal). Martabat manusia jauh lebih rendah daripada hewan. Sebab hewan jantan tetap tertarik pada betina bagaimanapun sifat kebinatangannya.⁸⁰

Menurut bahasa, *Musrifun* berarti terlampau, atau sudah terlalu. Kaum Nabi Luth dicap sebagai kaum musrifun karena para pengikut

⁷⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 4*, 2428.

⁷⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 4*, 2428.

⁷⁹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an, Al-Qur'an*, 180

⁸⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 4*, 2429.

Nabi Luth sangat durhaka. Karena mereka membuang-buang air mani mereka dengan percuma, tidak dipertemukan dengan mani perempuan untuk mendapatkan keturunan yang baik.

Menurut ahli kejiwaan bahwa mereka yang melakukan perilaku penyimpangan seksual tidak akan pernah ingin menikah dengan wanita lagi. Mereka akan menyuruh laki-laki yang mereka sukai untuk berhubungan seks dengan istrinya sendiri, meskipun mereka sudah menikah, asalkan laki-laki itu mau digaulinya juga. Pria yang lebih tua meminta didatangi oleh pria yang lebih muda untuk digaulinya. Begitu seterusnya sehingga perempuan tidak dapat kepuasan dari laki-laki maka penyakit tersebut terjangkit kepada sesama perempuan. Dalam istilah modern hal tersebut sebagai lesbian.

2. QS. As-Syu'ara (26): 165-166

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَلَمِينَ ۖ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ ۖ إِنَّكُمْ عَلَىٰ أَعْيُنِنَا ۗ
أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَلَمِينَ ۖ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ ۖ إِنَّكُمْ عَلَىٰ أَعْيُنِنَا ۗ

“Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks)”⁸¹ menurut Hamka perbuatan kaum nabi Luth yakni mendatangi sesama laki-laki termasuk perbuatan tidak bermoral yang bejat dan digolongkan kedalam penyakit jiwa. “dan kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istri kamu? Kamu (memang) orang-orang yang melampaui batas.”⁸² Kaum nabi Luth sudah melewati batas normal dan kemanusiaan. Karena orang

⁸¹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 347

⁸² Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 347

normal adalah orang yang masih memiliki syahwat terhadap perempuan. Sementara dianggap melampaui batas kemanusiaan karena sejatinya laki-laki dan perempuan mempunyai alat reproduksi yang tidak sama, dimana masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda yang mana keduanya saling melengkapi.⁸³

Secara alamiah seharusnya cinta terjadi antara pria dan wanita. Syahwat bersetubuh dan peraduan alat kelamin antara pria dan wanita disediakan oleh Tuhan untuk melanjutkan keturunan. Secara fitrah baik manusia maupun hewan, laki-laki mencari perempuan untuk menjadi teman hidup sebagai insting untuk memiliki keturunan. Sementara jika laki-laki merasa tertarik terhadap sesamanya maka Hamka menyebutnya sebagai perbuatan Abnormal atau psikopad dan sudah rusak kemanusiaannya.⁸⁴

Salah satu penyebab timbulnya perbuatan penyimpangan tersebut adalah karena kehidupan yang sudah sangat maju. Kemewahan sudah sangat memuncak. Seks bebas menyebabkan orang bosan terhadap perempuan, mereka beralih perhatiannya kepada laki-laki yang lebih muda. Dan laki-laki muda yang telah mendapat perlakuan penyimpangan oleh laki-laki yang lebih muda kelak ia akan belaku juga demikian dengan mencari laki-laki yang lebih muda. Sehingga penyakit ini menjadi turun temurun dan membudaya.⁸⁵

3. QS. An-Naml (27): 54-58

⁸³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5154.

⁸⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5155.

⁸⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5155.

وَأُوتِيَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ

النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ بِجَهْلُونَ

“Dan (ingatlah kisah) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji), padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?”⁸⁶ diujung ayat telah diterangkan bahwa perbuatan laki-laki sesama laki-laki, sudah dianggap sebagai perbuatan yang lumrah tidak malu lagi jika dilihat orang. Menurut Hamka perbuatan mereka sudah mendapat pengaruh setan sangat dalam, dan perbuatan bejat mereka sudah sangat merasuk kedalam diri mereka. Mereka tidak punya malu lagi terhadap perbuatan keji mereka.⁸⁷

“Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) perempuan? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).” Aktivitas kaum laki-laki Nabi Luth telah berubah menjadi penyakit. Umat Nabi Luth tidak lagi mendambakan wanita, tetapi mendambakan sesama laki-laki, terutama pemuda amrad. Cowok Amrad adalah pria muda yang belum menumbuhkan rambut wajah (kumis dan jenggot). Mereka melakukan kejahatan keji ini lewat jalur belakang yakni melalui anus. Tentu sangat menjijikkan tetapi mereka tidak dapat menahan nafsu mereka yang

⁸⁶ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 381

⁸⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5243.

telahekstrim dan abnormal. Perempuan sudah tidak mereka sukai lagi. Bahkan ada yang menasihati istrinya untuk tidur dengan anak laki-laki yang disukainya asalkan pemuda itu mau bersamanya juga.⁸⁸

4. QS. Al-Ankabut (29): 28-29

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنِّي أَنذَرْتُكُمْ لِقَوْمِ الْفَٰحِشَةِ يَمَّا سَبَقْتُكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ إِنِّي كُنْتُ لَمِّنَ الْغَالِبِينَ
لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقَاطِعُونَ السَّبِيلَ ۖ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ
قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّٰدِقِينَ

“Dan (ingatlah) ketika Lut berkata kepada kaumnya, “Kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual)”

⁸⁹Hamka menceritakan dalam Tafsirnya bahwa penyakit mengerikan muncul di Negeri Sodom. Menurut Al-Qur'an, penyakit yang terjadi pada Kaum Sodom belum pernah ada sebelumnya, di mana laki-laki lebih tertarik melakukan hubungan intim dengan laki-laki lain. Penyakit kaum nabi Luth telah menjadi begitu merajalela sehingga laki-laki tidak lagi merasa malu untuk mencari laki-laki sebagai pasangan hidupnya. *“yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu”*. Menurut Hamka, perbuatan Nabi Luth itu keji dan merendahkan martabat manusia. Padahal Allah menciptakan manusia berpasang-

⁸⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5243.

⁸⁹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 399

pasangan, laki-laki dan perempuan, untuk berkembang biak dan hidup sampai akhir zaman.⁹⁰

“Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?”⁹¹ Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan, “Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar.”⁹²

Kaum nabi Luth mendatangi laki-laki sebagaimana mendatangi perempuan, bergaul dengan sesama jenis layaknya suami istri. Selain melakukan perbuatan penyimpangan seksual mereka juga melakukan perbuatan kemunkaran lain seperti menyamun, merampas dan merampok ditengah jalan, mabuk-mabukan, menyediakan tempat-tempat bagi persetubuhan sesama jenis. Menurut Hamka hal tersebutlah merupakan permulaan dari klub-klub malam zaman sekarang ini di kota-kota besar Eropa, Amerika dan sudah menyebar juga di beberapa negara di Asia. Masyarakat menjadi yang cabul dan lucah (tidak senonoh).

5. QS. Al-Anbiya'(21) : 74

وَلَوْ طَآءَتْ مِنْهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَ الَّذِي كَانُوا قَوْمَ سَوِّءٍ

فَسَقِيْنِ

⁹⁰ Hamka, Tafsir Al-Azhar jilid 7, 5422

⁹¹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 399

⁹² Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 399

“Kepada Lut, Kami berikan hikmah dan ilmu, dan Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang melakukan perbuatan keji.”⁹³ Hamka menafsirkan bahwa Nabi Luth diselamatkan Allah dari perbuatan keji kaum Sodom. Telah disebutkan dalam surah-surah sebelumnya betapa buruk dan hinanya Kaum Sodom, baik karena kekayaan hidup atau karena sulitnya perkawinan heteroseksual, sehingga merusak karakter mereka. Pria memiliki shahwat yang lebih besar terhadap laki-laki daripada wanita. Akhirnya datang Azab Allah, maka seluruh negeri dibinasakan oleh Allah. “*Sungguh, mereka orang-orang yang jahat lagi fasik*”. Menurut Hamka jahat yang dimaksud ayat tersebut adalah melakukan perbuatan liwath atau semburit atau homoseksual adalah perbuatan jahat. Sementara diartikan fasik karena perbuatan Kaum Nabi Luth melanggar dan mendurhakai apa yang telatur oleh Allah.⁹⁴

6. QS. Hud (11): 78

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ ۚ قَالَ يَاقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ
لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي ۚ أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ

“Dan kaumnya segera datang kepadanya. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan keji. Lut berkata, “Wahai kaumku! Inilah putri-putri (negeri)ku mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah

⁹³ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 328

⁹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 6*, 4604-4605

*kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu orang yang pandai?”*⁹⁵

Ketika kaum Nabi Luth datang berduyun-duyun, berbondong-bondong, mengejar, dan berkerumun menemui para pemuda yang menjadi tamu Nabi Luth, Hamka menjelaskannya bahwa kaum Nabi Luth datang berbondong-bondong yang tidak malu dengan orang yang datang, menyiratkan bahwa mereka terbiasa melakukan aktivitas buruk, terutama berhubungan dengan laki-laki lain. Mereka tidak akan memiliki nafsu untuk pendaatang baru jika mereka tidak pernah melakukan perbuatan ini.⁹⁶

B. Kaum Sodom dan Perbuatan Seksual Menyimpang dalam Tafsir Al-Azhar

1. Tokoh dalam kaum Sodom

a. Nabi Luth

Nabi Luth merupakan putra dari Saudara Nabi Ibrahim yang bernama Haran bin Tarih. Dengan demikian Nabi Luth merupakan keponakan dari Nabi Ibrahim. Disebutkan bahwa Nabi Luth merupakan satu-satunya keluarga Nabi Ibrahim yang beriman. Nabi Luth mengikuti Nabi Ibrahim dalam berdakwah sejak usia belia. Namun Nabi Luth berpisah dengan Nabi Ibrahim dan berhijrah ke daerah yang bernama Syarqil Udon (Trans

⁹⁵ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 2

⁹⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 5*, 3516

Yordania).⁹⁷ Nabi Luth tinggal di tepi laut mati tepatnya di Negeri Sodom. Penghidupan Nabi Luth adalah memelihara ternak, kambing dan lembu sampai Nabi Luth dipilih oleh Allah untuk menjadi Rasul untuk kaum itu.

b. Penduduk Sodom

Penduduk Sodom merupakan kaum Nabi Luth. Negeri Sodom terletak tepi Laut Mati. Di tepi Laut mati itu terdapat lima negeri, yaitu Sadum, Amurrah, Adma, Sabubim dan Bala'. Negeri yang paling besar adalah negeri Sodom. Dalam sejarah dikatakan bahwa penduduk kota Sodom tidak sesuku dengan Nabi Luth. Hal tersebut berbeda dari kebanyakan nabi yang pernah diutus kepada kaumnya. Kebanyakan para nabi diutus untuk berdakwah kepada sukunya sendiri. Nabi Luth berhijrah dari kampung halamannya dan terpisah dengan Nabi Ibrahim untuk membawa risalah dari Allah dan mengajak kaum Sodom untuk kembali kepada ajaran tauhid.⁹⁸ Penduduk Sodom sendiri terkenal sebagai penduduk yang rendah dan rusak akan tingkat moralnya dan tidak mempunyai pegangan agama atau nilai kemanusiaan yang beradab. Berbagai maksiat dan kemunkaran dilakukan oleh penduduk Sodom namun yang paling menonjol dari mereka adalah perbuatan penyimpangan seksual yang dilakukan oleh mereka. Jenis kemunkaran tersebut

⁹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 4*, 2428.

⁹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 4*, 2428.

sangat merajalela sehingga menjadi kebudayaan bagi Kaum Sodom.

2. Perilaku Seksual Menyimpang kaum Sodom

Dari beberapa tafsiran Hamka mengenai perilaku homoseksual kaum Sodom didapatkan bahwa kaum sodom melakukan penyimpangan seksual dimana kaum laki-laki tertarik kepada sesama laki-laki begitu pula kaum wanitanya.

Penyebab penyimpangan seksual yang terjadi pada kaum Sodom adalah karena kehidupan yang sangat maju dan kemewahan yang sangat memuncak.⁹⁹ Umumnya di negeri yang telah maju pergaulan bebas tersebar luas. Para laki-laki bosan dengan perempuan lalu beralih perhatiannya kepada sesama jenisnya.

Para laki-laki kaum Sodom memiliki syahwat kesesama jenisnya terutama laki-laki amrad. Laki-laki amrad adalah laki-laki yang masih muda yang belum tampak ciri laki-laknya seperti bulu kaki dan tangan, kumis serta jenggot sehingga mengundang syahwat akibat ketampanan atau keelokan parasnya.¹⁰⁰ Laki-laki amrad tersebut menimbulkan hasrat bahkan bagi kaum laki-laki. Mereka rela untuk membayar untuk didatangi yang lebih muda untuk digaulinya, yang lebih parahnya mereka juga menyuruh laki-laki yang disukainya tersebut untuk menggauli istrinya dengan syarat juga mau digaulinya.

⁹⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5155.

¹⁰⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5243.

Kecenderungan seks tersebut menular ke sesama perempuan karena perempuan tidak lagi diberi kepuasan oleh laki-lakinya. Sehingga seluruh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan melakukan penyimpangan seksual. Kaum Sodom menggauli sesamanya dari jalur belakang (dubur). Begitu juga seterusnya, laki-laki muda yang telah mendapatkan perlakuan penyimpangan seksual nantinya juga melakukan hal yang sama seperti apa yang telah dialaminya dahulu, sehingga perbuatan tersebut merajalela di dalam masyarakat sehingga hal tersebut menjadi suatu kebudayaan bagi kaum Sodom.

3. Azab Allah Kepada Kaum Sodom

Azab Allah datang kepada Kaum Nabi Luth akibat perbuatan mereka. Dalam tafsir al-Azhar disebutkan bahwa awal mula datangnya azab adalah adanya suara pekikan yang keras dan menakutkan, kemudian Kaum Nabi Luth dihujani dengan batu tanah liat yang jatuh beriring-iring. Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh letusan sebuah gunung disertai banjir lahar yang terus menerus tanpa henti. Kemudian negeri Sodom dijungkir balikkan oleh Allah. kemungkinan sesudah gunung meletus terjadi gempa bumi yang dahsyar sehingga menyebabkan tanah longsor.¹⁰¹ Begitulah Allah mengazab kaum Nabi Luth.

C. Analisis Penyimpangan Seksual Kaum Sodom

“Tetapi di dalam kelima negeri itu, terutama sekali di negeri yang lebih besar itu, yaitu Sadum (Sodom), telah berjangkit suatu kehancuran akhlak

¹⁰¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 5*, 3519.

yang sangat rendah, yaitu orang laki-laki lebih bersyahwat memandang sesama laki-laki,"¹⁰²

Hamka menganggap perbuatan kaum Sodom sebagai relasi sesama jenis, yakni relasi seksual yang dipandang sebagai tindakan negatif. Perilaku penyimpangan seksual kaum sodom dalam ilmu psikologi disebut sebagai homoseksual (laki-laki pecinta laki-laki). Para pelaku homoseksual dapat mencari objeknya diantara pria-pria yang tidak bertedensi homoseksual, bahkan banyak diantara mereka adalah anak-anak dibawah umur, dengan cara rayuan-rayuan, janji-janji dan imbalan material. Sebagaimana kaum Sodom dalam tafsir al-Azhar, para laki-laki tua meminta untuk didatangi laki-laki muda dengan upah sebagai imbalan mereka.

*"Dan oleh karena perempuan tidak diberi kepuasan setubuh oleh laki-laki, maka penyakit semacam ini bisa pula berjangkit di kalangan perempuan sesama perempuan".*¹⁰³

Menurut tafsir tersebut mengindikasikan bahwa tidak hanya laki-laki yang melakukan perbuatan homoseksual tetapi juga halnya perempuan Kaum Sodom mereka juga perbuatan homoseksual. Lesbi merupakan label untuk kaum homoseksual yang memiliki hasrat dan emosi kepada perempuan lainnya.

*"Karena dengan demikian mereka tidaklah mendatangi laki-laki itu dari pintunya yang disediakan. Karena sesama laki-laki tidak mempunyai "pintu" buat dimasuki' Tentu mereka "masuk" dari pintu belakang, yaitu dari "dubur" tempat keluar berak"*¹⁰⁴

¹⁰² Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 4*, 2428.

¹⁰³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 4*, 2429.

¹⁰⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5243.

Dalam praktiknya Kaum Sodom mendatangi sesamanya lewat jalan belakang (dubur) sebagai pemuas seks mereka. Mereka menggunakan anal (dubur) untuk bersenggama.

“Tetapi kalau laki-laki telah bersyahwat bersetubuh dengan sesamanya laki-laki, apakah yang akan dinamakan terhadap orang yang seperti ini? Menurut Ilmu Jiwa, inilah orang yang disebut Abnormal atau Psychopad. sudah rusak kemanusiaannya.”¹⁰⁵

Hamka menyebut perilaku penyimpangan seksual kaum Sodom sebagai perilaku yang abnormal. Disebut sebagai perilaku abnormal karena perilaku tersebut tidak biasa atau langka. Sebagai mana yang telah disebutkan dalam Q.S Al-a’raf: 80

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ

“Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini).”

Perilaku kaum nabi Luth tidak pernah dilakukan oleh kaum sebelum mereka, artinya perbuatan mereka adalah hal yang baru. Perilaku tersebut dianggap menyimpang karena berbeda dengan masyarakat pada umumnya.¹⁰⁶ Seiring dengan tersebarnya perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh kaum Sodom, penilaian terhadap perilaku tersebut menjadi hal yang normal dan biasa. Hal tersebut karena perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh kaum nabi Luth sudah dianggap sebagai hal yang wajar.

¹⁰⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5155.

¹⁰⁶ Antonius Atosökhi Gea, "Psychological disorder perilaku abnormal: Mitos dan kenyataan." *Humaniora* 4.1 (2013): 695
<https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3479>

Tindakan abnormal pada kaum Nabi Luth disebabkan oleh beberapa faktor, diantara faktor-faktor penyimpangan seksual pada Kaum Nabi Luth antara lain:

1. Pengalaman masa lalu

Tindakan abnormal pada seseorang akibat faktor psikologis biasanya muncul karena pengalaman hidup atau peristiwa yang bermasalah yang membekas sehingga berpengaruh pada perilaku seseorang dimasa yang akan datang.¹⁰⁷ Sebagaimana banyak yang dialami oleh para laki-laki muda kaum Nabi Luth.

“Mereka tidak lagi bersyahwat melihat tubuh perempuan, tetapi telah bangkit syahwat mereka melihat tubuh sesamanya laki-laki. Terutama anak laki-laki yang masih muda, yang dinamai Amrod; yaitu pemuda-pemuda yang masih belum tumbuh apa-apa di mukanya. Belum ada kumis, belum ada janggut.”¹⁰⁸

Kaum laki-laki Nabi Luth menjadikan laki-laki Amrad sebagai objek utama pemuas libido mereka. Laki-laki amrad yang dimaksud tersebut adalah laki-laki yang masih muda yang belum tumbuh apa-apa di mukanya, belum ada kumis dan jenggot yang pada lumrahnya sudah tumbuh. Baik zaman dahulu maupun modern para kaum homoseksual banyak tertarik pada golongan laki-laki yang paling maskulin. Karakter maskulin disini bukanlah karakter maskulin dari seorang lelaki, melainkan kemiripan fisiknya dengan perempuan ditambah dengan kualitas feminim, seperti pemalu dan pendiam. Hal inilah yang menyalakan cinta para laki-

¹⁰⁷ Sulisty Andarmoyo, *Psikoseksual*, 59

¹⁰⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 4*, 2428.

laki dewasa. Segera setelah si bocah berhenti menjadi objek seksual bagi laki-laki, dimasa depannya ia juga bisa menjadi pecinta laki-laki.¹⁰⁹

Laki-laki amrad digolongkan kedalam golongan remaja. Sebagaimana dalam sebuah penelitian bahwa rentan usia kaum homoseksual menjadi seorang homoseksual yang terbanyak adalah pada usia 12-18 tahun. Rentan usia tersebut sesuai dengan batasan umur untuk mendefinisikan remaja.

Fase remaja merupakan termasuk fase penting dalam hidup seseorang. Banyak hal yang berubah dari remaja ketika memasuki pubertas seperti perubahan fisik dan tingkah laku seiring dengan produksi hormon yang meningkat di fase remaja. Dengan adanya perubahan tersebut rasa keingintahuan remaja cenderung meningkat terutama tentang masalah seksualitas.

Fase remaja dalam perkembangan psikologi seksual termasuk kedalam fase genital. Fase genital dimulai pada saat usia pubertas. Ketika dorongan seksual sangat jelas terlihat pada diri remaja, khususnya pada kenikmatan hubungan seksual. Secara psikis remaja mulai mengalami perasaan cinta dan tertarik pada lawan jenisnya. Kegagalan pada fase ini akan mengakibatkan kekacauan pada identitas seksual seseorang sehingga sangat mungkin terjadi penyimpangan seks seperti homoseksual, dan kecenderungan seksual lainnya.¹¹⁰

¹⁰⁹ Sigmunt Freud, *Deviant Love*. Terj. Dian Vita Ellyati, (Surabaya: Portico Publishing, 2010), 36.

¹¹⁰ Ferdinand, *Teori Kepribadian*, 111.

Pada kebanyakan kasus, disfungsi seksual dapat terjadi kurangnya pengetahuan tentang seksualitas, mengabaikan teknik seksual, atau kesalahan informasi tentang seksualitas.¹¹¹ Sebagaimana para remaja Kaum Nabi Luth menjadi objek seksual dari para laki-laki dewasa. Pengalaman seksual tersebut menjadi koping perbuatan kaum laki-laki Amrad dimasa yang akan datang sehingga kelak mereka juga melakukan homoseksual.

“Dan kalau dia sudah bernafsu pula, dia pun mencari laki-laki yang lebih muda dari dia, sehingga penyakit ini bisa "turun-temurun" dari si pelaku pertama kepada anak yang diperlakukannya demikian, dan sampai anak itu melakukannya pula kepada anak-anak lain yang lebih muda dari dia.”¹¹²

2. Faktor Lingkungan

“Perbuatan itu telah mereka perlihatkan saja di muka orang banyak Dengan demikian nyatalah bahwa pendapat umum mereka sudah rusak karena penyakit ini telah merata. Mereka tidak tahu malu lagi.”¹¹³

Perbuatan homoseksual yang dialami oleh kaum Nabi Luth memberikan pengaruh yang kuat pada masyarakat yang lain pada waktu itu, lingkungan yang buruk pada Negeri Sodom membuat perilaku jelek berkembang dalam masyarakat. Masyarakat memainkan peran yang penting dalam membentuk nilai dan sikap seksual seseorang. Lingkungan juga dapat membentuk atau menghambat ekspresi seksual anggotanya. Hal tersebut menjadi bagian integral dan menggarisbawahi perilaku seksual. Jika seks bebas sudah menjadi kebiasaan masyarakat maka tidak

¹¹¹ Sulisty Andarmoyo, *Psikoseksual*, 82

¹¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5155.

¹¹³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5423.

mengherankan jika seseorang akan dengan mudah melakukan dan tertular perilaku seksual yang menyimpang.

Lingkungan sangat berpengaruh pada seksualitas seseorang karena lingkungan menjadi wadah sebagai transfer informasi, kebiasaan atau perilaku. Jika suatu sistem dalam lingkungan berjalan tidak semestinya (menyimpang), maka hal tersebut berdampak pada seorang individu. Individu dalam lingkungan tersebut dapat melakukan tindakan penyimpangan juga. Karena lingkungan merupakan salah satu sumber koping setiap individu.

Ditilik dari Kajian psikoneurologis bahwa individu dibekali kemampuan dalam otaknya untuk melakukan imitasi gerakan, tindakan, suara dan perilaku. Bagian otak yang berperan dalam hal tersebut adalah lobus parietal.¹¹⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang awalnya hanya melihat beralih menjadi coba-coba. Sebagaimana perbuatan homoseksual pada kaum Nabi Luth yang diterima dengan baik secara sosial dan dianggap sebagai perilaku yang normal membuat perbuatan tersebut menimbulkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba bagi orang lain, sehingga individu tersebut melakukan perbuatan penyimpangan.

3. Budaya seks bebas

“Pergaulan bebas yang menyebabkan orang bosan terhadap perempuan, lalu beralih perhatiannya kepada laki-laki muda”¹¹⁵

¹¹⁴ Zusy Aryanti, "Faktor resiko terjadinya LGBT pada anak dan remaja." *Nizham Journal of Islamic Studies* 4.1 (2017): 47 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/904>

¹¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, 5155.

Majunya peradaban dapat menimbulkan budaya seks bebas. Budaya seks bebas banyak terjadi di kota-kota besar didunia. Homoseksual cenderung terjadi pada masyarakat maju. masyarakat modern terlampau permisif terhadap perilaku seksual warganya dengan dalih kebebasan dan hak-hak asasi manusia tanpa memperdulikan nilai-nilai etika moral, agama.¹¹⁶

Homoseksual menurut Freud merupakan fenomena umum dan tidak tersebar luas diantara orang primitif dan liar. Sedangkan fakta mengungkap bahwa konsep degenerasi banyak terjadi pada peradaban yang tinggi, bahkan diantara orang-orang Eropa yang beradab dengan iklim dan ras sebagai faktor yang paling kuat dalam distribusi perilaku penyimpangan seksual.¹¹⁷

Dalam tafsir Al-Azhar disebutkan bahwa Nabi Luth dan kaumnya tinggal di negeri paling besar yakni negeri Sodom. Di Negeri Sodom inilah banyak terjadi penyimpangan seksual karena di Negeri Sodom sendiri banyak terdapat-tempat perkumpulan maksiat. Dalam tempat-tempat perkumpulan tersebut mereka melakukan berbagai jenis kemungkaran seperti perbuatan homoseksual, pembicaraan cabul, berjudi, mabuk-nabukan dan perbuatan-perbuatan kemunkaran yang lain. Dalam kondisi modern ini biasa disamakan dengan bar, diskotik dan tempat-tempat prostitusi. Tempat-tempat tersebut menjadi pusat perbuatan maksiat salah satunya adalah penyimpangan seksual.

¹¹⁶ Ani Khaerani, "Homoseksual berdasarkan", 119.

¹¹⁷ Freud, *Deviant Love*, 28.

4. Faktor ketidakpuasan istri

“Penyakit ini pindah memindah, menular dan menjalar, sebab pemuda yang sudah pernah dibegitukan oleh yang lebih tua, berbuat begitu pula kelak kepada yang lebih muda, demikian terus menerus, sehingga orang perempuan tidak begitu diperdulikan lagi.”¹¹⁸

Kaum laki-laki nabi Luth Luth banyak yang tidak tertarik terhadap lawan jenis yang berbeda. Sehingga banyak para kaum perempuan Nabi Luth tidak mendapatkan pemuasan seksual dari suaminya. Hal tersebut terbukti dengan adanya fakta bahwa sebagian besar dari pelaku homoseksual tidak menikah dan sebagian mereka menikah tetapi tidak memberikan hak batin bagi istrinya. Hal tersebut menyebabkan para perempuan Nabi Luth mencari objek pemuas libido yang lain, akhirnya pelampiasan istri diluar objek normalnya dan cenderung kepada sesama jenis.

Menurut Sigmund Freud kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi akan menimbulkan tindakan abnormal.¹¹⁹ Sebagaimana perempuan kaum Nabi Luth yang tidak mendapatkan kepuasan batin yang menyebabkan mereka juga melakukan penyimpangan seksual dengan sesama perempuan kaum Nabi Luth.

¹¹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 4*, 2428.

¹¹⁹ Sarlito, *Pengantar Psikologi*, 4.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada ayat-ayat tentang penyimpangan seksual dalam Tafsir Al-Azhar, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku penyimpangan seksual yang terdapat dalam Al-Qur'an tercermin pada perbuatan homoseksual kaum Nabi Luth. Menurut penafsiran Hamka perbuatan mereka dianggap sebagai perbuatan yang abnormal karena tidak pernah dilakukan oleh kaum-kaum sebelumnya. Penyimpangan seksual yang mereka perbuat adalah mendatangi sesama jenisnya, laki-laki mendatangi sesama laki-laki begitu juga perempuan mendatangi perempuan. Dalam praktiknya kaum Sodom melakukan perbuatan sodomi (anal seks) sebagai pemuas libido mereka.
2. Faktor-faktor penyebab penyimpangan seksual pada kaum sodom adalah diantaranya adalah kenangan masa lalu para pemuda sodom, Pengaruh lingkungan yang buruk dapat berpengaruh pada perkembangan kematangan seksual, seks bebas yang merajalela dan kebutuhan seksual perempuan Kaum Nabi Luth yang tidak terpenuhi sehingga menimbulkan tindakan penyimpangan seksual.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah kajian mengenai Tafsir al-Azhar dengan menggunakan pendekatan psikologi seksual. Penulis

mengakui bahwasanya kajian dalam penelitian skripsi ini banyak kurangnya, oleh karena itu penulis berharap kepada penulis-penulis selanjutnya agar mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dan membuka cakrawala lewat tulisannya sehingga menghasilkan sebuah karya yang akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andarmoyo, Sulistyono. *Psikoseksual: Dalam Pendekatan Konsep dan Proses Keperawatan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Azhari, Rama dan Putra Kencana. *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta: Hujjah Press, 2008.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Terj. Tajul 'Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Freud, Sigmund. *Deviant Love*. Terj. Dian Vita Ellyati. Surabaya: Portico Publishing, 2010.
- Freud, Sigmund. *Peradaban dan Kekecewaan*. terj. Apri Danarto. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Freud, Sigmund. *Teori Seks*. Terj. Apri Danarto. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Hamka, Irfan. *Ayah: Kisah Buya Hamka*. Jakarta: Repunlik Penerbit, 2017.
- Hamka, Rusydi. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.
- Hamka, Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.
- Hamka. *Kenang-kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Juz I. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar, jilid 4*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar, jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar, jilid 6*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar, jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999.

- Junaedi, Didi. *Penyimpangan Seksual yang dilarang Al Quran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Bandar Maju, 1989.
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer II (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Awas Bahaya Seks Mengintai Anal-anak Kita*. Jakarta: Pustaka al-Mawardi, 2009.
- Miller, George A. *Psychology: the Science of Mental*. London: Penguin Books, 1964.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian AL-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018.
- Pals, Daniel L. *Dekonstruksi Kebenaran : Kritik Tujuh Teori Agama*. Terj. Inyik Ridwan Munzir dan M. Syukri. Yogyakarta: Ircisod, 2003.
- Rahardjo, Dawam. *Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*. Jakarta: Mizan, 1993.
- Razikin, Badiatul (dkk.). *101 Jejak Tokoh Islam*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Ruth, Richard dan Eric Santacruz. *LGBT Psychology and Mental Health*. California: Praeger, 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 1995.

- Suryana. “Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”, *buku ajar Perkuliahan*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Syafe'i, Rachmat. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Syauqy, Rifat Namawi. *Metodologi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Syukur, Yunuardi dan Arlen Ara Guci. *Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*. Solo: Tinta Medina, 2017.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jilid 4. Jakarta: Raja Grafinso Persada, 2000.
- Yahya, Harun. *The Perished Nation*. Terj. oleh Agus Triyanto. Cet. II. Bandung: Dzikra, 2003.
- Yayasan Pesantren Islam al-Azhar. *Mengenang 100 Tahun Hamka*. Jakarta: Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar, 2008.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al- Azhar: Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Cet. II. Jakarta: Permadani, 2003.
- Zaviera, Ferdinand. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Jogjakarta : Ar-Ruzz MEDIA GROUP, 2009.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2016.

Jurnal dan Skripsi

Ahmad, Maghfur. "Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud." *Religia* (2017): 277-296 <http://repository.iainpekalongan.ac.id/220/>

Alfiyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15.1 (2017): 25-35 <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1063>

Andina, Elga. "Faktor Psikososial dalam Interaksi Masyarakat dengan Gerakan LGBT di Indonesia." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 7.2 (2019): 173-185. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1288>

Aryanti, Zusy. "Faktor resiko terjadinya LGBT pada anak dan remaja." *Nizham Journal of Islamic Studies* 4.1 (2017): 42-49 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/904>

Ayub, Ayub. "Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis dan Teologis)." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1.2 (2017): 179-226 <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tasfiah/article/view/1851>

Fauzan, Abas. "Pendekatan Studi Islam Ditinjau Secara Psikologis." *QUALITY* 1.2(2017). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/221>

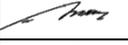
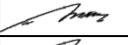
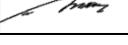
- Gea, Antonius Atosökhi. "Psychological disorder perilaku abnormal: Mitos dan kenyataan." *Humaniora* 4.1 (2013): 692-704
<https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3479>
- Irwanto, Irwanto. "Kaidah Tafsir Kontemporer Dalam Studi Alquran Modern." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 9.1 (2019). <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/liwaul-dakwah/article/view/762>
- Jamil, M. "HAMKA dan Tafsir al-Azhar." *Istishlah Jurnal Hukum Islam* 12.2 (2016): 121-143 <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6292>
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 30 April 2022].
- Khairani, Ani, dan Didin Saefudin. "Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2018): 114-136
<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/1356>
- Rahman, Fazlur dan Masthuriyah Sa'dan (Eds.). *Tinjauan Terhadap Lebih Gay Bisexual dan Transgender (LGBT) Dari Perspektif Hukum Pendidikan Dan Psikologi: Proceeding of Metro International Conference on Islamic Studies (MICIS)*. Lampung: Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro Lampung. 2017.

- Tulus, Muh Yamani,. "Memahami Al-Qur'an dengan metode tafsir maudhu'i." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2015) <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/3352>
- Wahyuni, Afidah. "Sodomi dalam Perspektif Ulama Fikih." *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 2.1 (2018): 84-94
<https://ejournal.iiq.ac.id/index.php/almizan/article/view/47>
- Yansyah, Roby, and Rahayu Rahayu. "Globalisasi lesbian, gay, biseksual, dan transgender (Lgbt): perspektif HAM dan agama dalam lingkup hukum di Indonesia." *Law Reform* 14.1 (2018): 132-146.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lawreform/article/view/2024>
- Zulaiha, Eni. "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, 1 (Juni 2017): 81-94
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jw/article/view/780>

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Diah Qurrotul'ain
Nim : 18220007
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H
Judul Skripsi : PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG DALAM AL-QUR'AN (STUDI TEMATIK PENAFSIRAN HAMKA ANALISIS PSIKOLOGI SEKSUAL)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Selasa, 30 November 2021	Konsultasi terkait judul skripsi	
2	Senin, 6 Desember 2021	Revisi Proposal	
3	Jum'at, 17 Desember 2021	Revisi Proposal	
4	Senin, 14 Februari 2022	Revisi Proposal	
5	Selasa, 15 Februari 2022	ACC proposal	
6	Selasa, 29 Maret 2022	Konsultasi BAB I sampai akhir	
7	Jum'at, 13 Mei 2022	Revisi BAB IV dan Abstrak	
8	Selasa, 16 Mei 2022	ACC Skripsi	

Malang, 13 Mei 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004

Daftar Riwayat Hidup



A. Identitas diri

Nama : Diah Qurrotul'ain
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 16 Juli 1999
Nama Ayah : Ali Wahyudi
Nama Ibu : Siti Suwaibah
Alamat Email : diah.ain.99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

MI Darul Falah Ngrangkok (2006-2012)
MTs N Pare (2012-2015)
MAN 3 Kediri (2015-2018)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-sekarang)

Pendidikan Non-Formal

Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2019)
PPTQ Nurul Huda (2019-2022)